

**“ PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN GEOGAFI KELAS XI DI SMAN 107 JAKARTA”**



Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

Disusun oleh:

M. Andhika Ramadhan

1215115126

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : M. Andhika Ramadhan
No. Registrasi : 1215115126
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang saya buat dengan judul “Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI SMAN 107 Jakarta” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan tidak dalam kondisi di bawah tekanan apapun dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Mei 2016

Yang membuat pernyataan

M. Andhika Ramadhan

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi
Kelas XI SMAN 107 Jakarta
Nama Mahasiswa : Muhammad Andhika Ramadhan
Nomer Registrasi :1215115126
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Tanggal Ujian : 21 Juni 2016
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. RA. Murti Kusuma Wirasti, M.Si.

Drs. Mulyadi, M.Pd

NIP. 197311141998022001

NIP.197104032005011002

Panitian Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggung Jawab)**		
Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. (Ketua Penguji)***		
Cecep Kustandi, M.Pd. (Anggota)****		
Retno Widyaningrum, S.Sos,M.M (Anggota)****		

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

ABSTRAK

Muhammad Andhika Ramadhan, Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2016.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimanakah pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan pemanfaatan media sesuai dengan prosedur ASSURE.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas dimana guru geografi kelas XI telah menggunakan video sebagai media pembelajaran di kelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sedangkan pada penelitian ini kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mencari informasi seperti apa pemanfaatan media video pembelajaran kelas yang dilakukan guru geografi di kelas XI IPS.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta yang dimulai dari tahap analisis peserta didik; merumuskan tujuan; memilih metode, media dan bahan ajar; menggunakan media dan bahan ajar; melibatkan peran peserta didik; evaluasi dan revisi, semua sudah cukup baik.

Tahap analisis peserta didik dalam proses pemanfaatan media video pembelajaran dapat disimpulkan secara umum masih kurang dari yang diharapkan. Karena guru belum mampu menyamakan persepsi dalam pembelajaran.

Tahap merumuskan tujuan dalam pemanfaatan media video pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta dapat disimpulkan sudah cukup baik.

Tahap memilih metode, media dan materi dalam pemanfaatan media video pembelajaran secara umum dapat dikatakan sudah cukup baik.

Tahap menggunakan media dan materi dalam pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMAN 107 secara umum dapat disimpulkan sudah cukup baik.

Tahap melibatkan peran peserta didik yang dilakukan guru geografi di SMAN 107 secara umum dapat disimpulkan sudah cukup baik prosesnya.

Tahap evaluasi dan revisi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media video pembelajaran secara umum dapat disimpulkan sudah sangat baik.

Kata Kunci: media pembelajaran, video pembelajaran, dan mata pelajaran geografi.

ABSTRACT

Muhammad Andhika Ramadhan, Utilization Learning Media Video Lesson In Geography class XI SMAN 107 Jakarta. Thesis, Jakarta: Faculty of Education, State University of Jakarta, June 2016.

Generally, this study aims to describe the overall picture of the use of video media learning in geography class XI SMAN 107 Jakarta. In particular, this study aims to produce a guide to the use of the media in accordance with the procedure ASSURE.

This research was done in high school geography class XI where teachers have been using video as a medium of learning in the classroom. The population in this study were students of class XI. While in this study were used as a sample class research is a class XI IPS 1 and XI IPS 2. The timing of the research conducted in May 2016. The method used in this research is descriptive method. This study seeks to find information such as what video media use conducted classroom learning geography teacher in class XI IPS.

The results showed the general use of video media learning in geography class XI SMAN 107 Jakarta starting from the analysis phase learners; set goals; selecting methods, media and materials; using media and materials; involves the role of learners; evaluation and revision, all is good enough.

Phase analysis of learners in the learning process of utilizing video media can be summed up in general is still less than expected. Because teachers have not been able to make the perception in learning.

Stage set goals in the use of video media on subjects in geography class XI SMAN 107 Jakarta can be concluded is good enough.

Phase selected methods, media and materials in the use of instructional video media in general can be said to be good enough.

Stage using media and materials in the use of video media learning in geography lessons at SMAN 107 can generally be summed good enough.

Phase involves the role of learners who do geography teacher at SMAN 107 can generally be summed good enough process.

Phase evaluation and revision of the teachers in the use of video media education in general, it can be concluded is very good.

Keywords: Instructional Media, Video Learning, and Subjects geography

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lembar persembahan ini saya ucapkan terima kasih sebesar - besarnya
untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa. Karena-Nya hamba diberi kekuatan dan senantiasanya berikhtiar agar selalu kuat menjalani apa yang telah ditakdirkan.
2. Ayahanda Tercinta, H. Endang Kusnadi. Yang selalu memotivasi untuk selalu dapat membuatnya bangga kepadaku.
3. Ibunda Tercinta, Hj. Wiwin Kustiwi. Yang selalu menyelipkan doa dalam setiap sujudnya. Mendoakan yang terbaik untuk anak - anaknya.
4. Kakak Saya, Muhammad Haris Nugraha.
5. Kakak Bunga Pelangi. Mahasiswa Universitas Indonesia yang senantiasanya memberikan saran, dukungan, serta bantuan agar adiknya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga hasil karya yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi setiap
pembacanya.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbilalamin. Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta.

Skripsi ini telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini selesai. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan rasa terima kasih terkhususkan untuk:

1. Ibu Dr. Murti Kusuma Wirasti, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama skripsi yang telah sangat bersabar menghadapi saya, memberikan bantuan, support serta saran dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
2. Bapak Drs. Mulyadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua skripsi yang telah memberikan bantuan, support serta saran agar skripsi ini selesai dengan baik.

Terlepas dari semua itu, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari isi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini dengan lebih baik.

Akhir kata kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca serta lembaga pendidikan lain.

Jakarta, Mei 2016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	14
1. Hakikat Pemanfaatan.....	14
2. Media Pembelajaran.....	17
3. Prosedur Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	22
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	35
5. Ciri – Ciri Media Pembelajaran.....	37
B. MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN.....	40
1. Pengertian Video Pembelajaran.....	40
2. Karakteristik Video.....	42

3. Jenis Dan Sumber Video.....	43
C. GEOGRAFI.....	45
1. Hakikat Geografi.....	45
2. Karakteristik Siswa SMA.....	49
D. PENELITIAN RELEVAN.....	51
E. KERANGKA BERPIKIR.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
A. TUJUAN PENELITIAN.....	58
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	59
C. METODE PENELITIAN.....	59
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	60
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	60
F. INSTRUMEN PENELITIAN.....	62
G. UJI VALIDITAS.....	65
H. TEKNIK ANALISIS DATA.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. DESKRIPSI DATA.....	68
B. ANALISIS DATA.....	93
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	99
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	100
A. KESIMPULAN.....	100
B. IMPLIKASI.....	103
C. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	115

Daftar Tabel

Tabel 1	Bobot jawaban untuk instrument kuesioner	64
Tabel 2	ASSURE	64
Tabel 3	Presentase data kuesioner secara keseluruhan	69
Tabel 4	Hasil wawancara menganalisis kebutuhan peserta didik	70
Tabel 5	Hasil pernyataan: guru menyamakan persepsi siswa	71
Tabel 6	Hasil wawancara merumuskan tujuan dari RPP	72
Tabel 7	Hasil pernyataan: penjelasan tujuan pembelajaran.....	73
Tabel 8	Hasil pernyataan: penggunaan media sesuai tujuan belajar.....	73
Tabel 9	Hasil pernyataan: pemilihan video sebagai media pembelajaran.....	74
Tabel 10	Hasil wawancara memilih media dan teknis pembelajaran	75
Tabel 11	Hasil pernyataan: mereview materi	76
Tabel 12	Hasil pernyataan: memotivasi siswa belajar dengan video	77
Tabel 13	Hasil pernyataan: menggunakan media pembelajaran lain.....	78
Tabel 14	Hasil pernyataan: menggunakan video pembelajaran	78
Tabel 15	Hasil wawancara proses pemilihan media dan bahan ajar	79
Tabel 16	Hasil pernyataan: menata posisi duduk siswa.....	80
Tabel 17	Hasil pernyataan: keadaan kelas tenang	81
Tabel 18	Hasil pernyataan: penyampaian materi video pembelajaran.....	81
Tabel 19	Hasil pernyataan: menciptakan pengalaman belajar.....	82
Tabel 20	Hasil pernyataan: menjelaskan detil materi.....	83
Tabel 21	Hasil pernyataan: memberikan waktu bertanya	84
Tabel 22	Hasil pernyataan: memberikan siswa tugas.....	84
Tabel 23	Hasil pernyataan: memintas siswa berdiskusi.....	85
Tabel 24	Hasil wawancara indikator memilih bahan ajar	86
Tabel 25	Hasil pernyataan: video menumbuhkan minat siswa	87
Tabel 26	Hasil pernyataan: membuat kesimpulan video pembelajaran	87
Tabel 27	Hasil pernyataan: memberikan penilaian	88
Tabel 28	Hasil wawancara mengevaluasi metode, media, bahan ajar	89
Tabel 29	Pedoman Observasi Guru.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	105
A. KISI – KISI INSTRUMEN	106
B. PEDOMAN KUESIONER	109
C. PEDOMAN OBSERVASI	111
D. PEDOMAN WAWANCARA.....	112
LAMPIRAN II.....	114
A. SURAT PERNYATAAN.....	115
B. FOTO OBSERVASI.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini memiliki percepatan dan pengaruh besar terhadap sisi kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi merupakan hasil dari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu teknologi juga mempengaruhi sisi kehidupan manusia yang mengalihkan sistem tradisional menjadi modern. Teknologi merupakan suatu benda yang selalu berkembang secara inovatif yang dapat digunakan oleh manusia untuk membantu mempermudah dan mempercepat aktivitas¹. Teknologi tidak hanya bersanding dalam bidang industri namun sudah memasuki bidang pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan diusahakan manusia melalui teknologi untuk mempermudah proses belajar dan pembelajaran. Tidak hanya itu, teknologi juga mengalihkan sistem pendidikan yang modern melalui metode pembelajaran serta media pembelajaran yang variatif.

Terdapat perbedaan antara hanya sekedar media dengan media pembelajaran, kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius*, yang

¹ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), h. 3

artinya ialah tengah perantara, atau pengantar. Selanjutnya Olson memberikan definisi bahwa medium ialah sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi², sedangkan media pembelajaran adalah media yang mengemukakan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa³. Perkembangan teknologi telah banyak mengubah tatanan dan peran pendidikan. Sebagai contoh, berupa media pembelajaran variatif bagi siswa, dengan hadirnya teknologi seperti *game* pembelajaran dan video pembelajaran, proses belajar pembelajaran yang disampaikan secara klasikal dengan metode ceramah yang membosankan tapi dengan hadirnya teknologi menyebabkan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dan menyenangkan. Definisi Teknologi Pendidikan (TP) yang dikeluarkan oleh AECT tahun 2004 adalah,

studi dan etika praktek dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber – sumber teknologi yang tepat”.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 sudah mencakup aspek etika dalam profesi, peran sebagai

² Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), h.457

³ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*: Jakarta: 2012), h.27

fasilitator dan pemanfaatan proses dan sumber daya teknologi.⁴ Sumber – sumber teknologi dalam definisi ini dapat berupa media yang diciptakan (*by design*) atau dimanfaatkan (*by utilization*) untuk memfasilitasi proses pembelajaran, dengan demikian tujuannya masih tetap untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien dan menyenangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerjanya.

Kehadiran teknologi media dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan yang berupa materi pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan tujuan serta proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif yang dikemas dengan baik akan menarik perhatian peserta didik sehingga lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, dan akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, serta mengingat apa yang dipelajari lebih baik.

Salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah pemanfaatan metode – metode pembelajaran yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.⁵ Secara harfiah metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur

⁴ AECT. Definisi Teknologi Pendidikan.

<http://hiduptanpajudul.wordpress.com/2009/11/08/definisi-tp-2004/> diunduh pada tanggal 8 November 2015

⁵ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model – Model Pembelajaran* (Lombok: 2014), h. 33

yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang sudah dikembangkan seiring berkembangnya teknologi semata – mata untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang positif serta kondusif yang nantinya akan menciptakan generasi yang siap bersaing dalam bidang kehidupan. Pemanfaatan metode dan media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan didukung dengan penggunaan media yang tepat sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran⁶. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

Guru geografi di SMAN 107 Jakarta, menempatkan media sebagai sarana penyampaian materi yang relevan dengan tujuan pembelajarannya agar siswa lebih nyaman serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemilihan mata pelajaran geografi sebagai studi penelitian dikarenakan geografi adalah mata pelajaran yang cakupan ilmunya masih luas dan sifat geografi yang berupa proses menggambarkan sebuah

⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Jakarta: CV. Wacana Prima, 2008), h, 9

fenomena yang terjadi diatas bumi yang tidak dapat dilihat indera penglihatan hanya dengan mata telanjang dan dengan proses yang sangat cepat, maka dibutuhkan media visual untuk memproyeksikan kejadian alam tersebut, selain itu mata pelajaran geografi di SMAN 107 Jakarta merupakan mata pelajaran yang terbilang sulit karena penjelasan guru terhadap materi masih sangat luas dan materinya membutuhkan media agar dapat tersampaikan dan dipahami siswa dengan baik, dibanding mata pelajaran bidang IPS lain seperti Sosiologi yang gejalanya dapat diamati sehari – hari.

Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan memanfaatkan media yang tepat dan efisien bagi peserta didik, dengan banyaknya media pembelajaran yang ada guru disarankan jangan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah.⁷Karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik. Penggunaan media pada mata pelajaran geografi di SMAN 107 Jakarta sebelum dimanfaatkannya video pembelajaran masih menggunakan media sederhana seperti globe, alat peraga, dan media 3 dimensi.

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor, 2014),h.167

Kini guru geografi SMAN 107 Jakarta menggunakan video pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah, ketersediaan materi geografi pun sudah tersedia di internet dan TV. Namun belum diketahui bagaimana pemanfaatannya agar media tersebut dapat berjalan efektif. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media video di SMAN 107 Jakarta dikarenakan keterbukaan wawasan guru mengenai perkembangan media pembelajaran yang berkembang pesat dan apabila hanya mendengarkan penjelasan guru membuat siswa kurang dapat memahami materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru geografi ditemukan masalah belajar geografi antara lain, siswa kurang tanggap memahami materi apabila media yang digunakan hanya sebuah poster atau gambar diam. Maka harus menggunakan media gerak seperti video agar fenomena geografi dapat tervisualisasikan dengan baik kepada siswa, dan membuat siswa mudah memahami isi materi tersebut. Geografi adalah ilmu tentang alam dan permukaan bumi yang sifatnya menggambarkan terjadinya sebuah fenomena proses alam yang terjadinya secara cepat atau lambat, sehingga kurang efektif apabila media yang digunakan tidak bergerak seperti poster. Pemanfaatan media video lebih tepat karena dapat memproyeksikan kejadian alam yang prosesnya begitu lama dapat dirangkum hanya dengan beberapa menit sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi lagi dan dapat lebih fokus dalam pengayaan materi dan berdiskusi dengan siswa.

Pemanfaatan video pembelajaran digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang sifatnya masih abstrak, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih konkrit khususnya pelajaran yang lebih banyak melihat suatu fenomena atau peristiwa yang tidak bisa dilihat hanya dengan mata telanjang. Bidang studi yang diteliti adalah mata pelajaran geografi dan pokok bahasan yang dipilih adalah bahasan tentang Potensi Geografis Indonesia. Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa indikator yang akan dipelajari siswa salah satunya luas dan batas teritorial, potensi geografis untuk ketahanan pangan, potensi geografis untuk penyediaan bahan industri. Teori tersebut adalah sebuah fenomena yang penggambarannya tidak dapat dilihat hanya dengan gambar diam tetapi akan mudah dipahami bila divisualisasikan menggunakan media yang bergerak seperti video, sedangkan topik bahasan lain seperti gerak rotasi dan revolusi bumi dapat divisualisasikan menggunakan alat peraga.

Materi pada mata pelajaran geografi lebih banyak mengemukakan sebuah fenomena, baik proses maupun kejadian yang terjadi di permukaan bumi maupun alam semesta. Pada hakikatnya mata pelajaran geografi lebih banyak menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu atau sebuah fenomena yang terjadi bumi serta alamnya, dengan begitu dibutuhkan media berupa video yang menggambarkan proses bagaimana terjadinya fenomena

tersebut. Selain itu dengan bermacam – macam karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar seperti auditori, visual ataupun kinestetik video dapat merangkum ketiga gaya belajar yang siswa gunakan. Video adalah media yang menggunakan media suara dan visual serta grafis. Dengan demikian siswa dengan gaya belajar visual dapat mengambil intisari dari video pembelajaran melalui gambar yang ditampilkan, dan siswa dengan gaya belajar auditori yang lebih mengandalkan indera pendengaran dapat menerima inti pembelajaran dari video yang ditampilkan melalui suara. Video pembelajaran dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran akan lebih menarik minat siswa.

Penggunaan media video pembelajaran ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain, dan adanya tindak lanjut dari penggunaan video dalam menyampaikan materi setelah penggunaannya selesai. Proses tindak lanjut setelah penyampaian materi melalui media ini penting, agar guru mengetahui apakah siswa dapat menangkap serta memahami materi pelajaran yang telah disampaikan melalui bantuan video pembelajaran yang ditayangkan. Selain itu membuat siswa aktif dan mampu memberikan umpan balik dari materi yang disampaikan.

Tujuan dari adanya media pembelajaran adalah agar membuat konkret konsep – konsep yang abstrak. Konsep yang masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau

disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu penggunaan media juga untuk memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media video bisa memperlihatkan tentang peristiwa yang terjadi begitu cepat. Misalnya memperlihatkan suatu ledakan lalu gerakan – gerakan yang lambat seperti pertumbuhan kecambah, proses perubahan ulat menjadi kupu – kupu, mempercepat gambaran pertumbuhan bunga, memperbesar gambaran hal kecil seperti anatomi hewan kecil. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang sesuai, akan memberi dampak yang positif karena dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga berjalan lancar dan membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan serta dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Oleh karena itu, pemanfaatan media video yang sesuai dalam konteks Teknologi Pendidikan yaitu studi dan praktek etis dalam memfasilitasi pembelajaran dengan cara merencanakan, memanfaatkan dan mengevaluasi media dan teknologi yang tepat akan membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Media video yang digunakan di SMAN 107 Jakarta sudah dimanfaatkan, tapi fungsi saat ini belum cukup efektif, maka penelitian ini

dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan media video pembelajaran Geografi di SMAN 107 Jakarta, dan dibutuhkan panduan pemanfaatan medianya, peneliti menggunakan panduan pemanfaatan media yang dikemukakan Smaldino yaitu model pemanfaatan ASSURE, meliputi tahap perencanaan, penyajian dan tindak lanjut.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang tercantum diatas penulis telah membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah media video yang digunakan di SMAN 107 Jakarta sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMAN 107 Jakarta?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media video di SMAN 107 Jakarta?
4. Apakah penggunaan video dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain?
5. Apakah masalah belajar geografi yang dihadapi di SMAN 107 Jakarta?

C. PEMBatasan MASALAH

Fokus penelitian ini agar lebih terarah dan tidak meluas, maka pembahasan masalah penulisan dibatasi :

1. Jenis masalah

Penelitian yang dikaji adalah “Pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMAN 107 Jakarta”

2. Jenjang pendidikan

Penelitian akan ditujukan kepada siswa – siswi Sekolah Menengah Atas kelas XI

3. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 107 Jakarta di Jl. Rawa Badung, Kelurahan Jatinegara, Cakung. Jakarta Timur

4. Bidang studi

Penelitian ini hanya terfokus pada satu bidang studi yaitu Geografi dengan pokok bahasan mengenai teori penciptaan planet bumi.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah mengenai “Bagaimanakah pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan buku panduan prosedur pemanfaatan media menurut model ASSURE dalam memanfaatkan video pembelajaran geografi untuk SMAN 107 Jakarta kelas XI.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru:

Membantu guru dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses pembelajaran geografi dalam topik bahasan teori penciptaan planet bumi di kelas XI

b. Untuk Siswa:

Membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran geografi pada topik bahasan teori penciptaan planet bumi di kelas XI

c. Untuk Masyarakat:

Bermanfaat untuk memperkenalkan media video pembelajaran dan sebagai edukasi tentang pemanfaatan media yang efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Hakikat Pemanfaatan

Kata pemanfaatan memiliki kata dasar manfaat, seperti yang sudah dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah guna atau faedah serta proses atau cara memanfaatkan sesuatu.¹ Pemanfaatan didefinisikan oleh Januszewski dan Molenda dalam Teknologi Pendidikan sebagai, *“Examining the theories and practices relate to bringing learner into contact with appropriate learning conditions and resources”*².

Pernyataan tersebut memiliki arti yaitu menguji hubungan antara teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik agar dapat berinteraksi dengan kondisi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat.

Sedangkan menurut Seels and Richey menjabarkan tentang arti pemanfaatan dalam buku mereka. Seels and Richey

1 Dedpdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) h. 555

2 Alan Januszewski and Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition With Commentary*, (New York: 2008), h. 142

mengemukakan bahwa pemanfaatan ialah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Selanjutnya mereka memaparkan:

“Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan harus mencocokkan peserta didik dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama proses belajar, memberikan evaluasi belajar, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi berkelanjutan.”³

Media menurut Seels dan Richey merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar⁴. Seels and Richey pun telah memberikan definisi tentang pemanfaatan media. Mereka mengatakan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar.⁵ Jika ditarik kesimpulan, bahwa pemanfaatan merupakan aktivitas yang sistematis dalam menggunakan sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.⁶ Sumber belajar akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik apabila didukung dengan media yang relevan. Seperti penggunaan media komputer dengan sumber belajar berupa internet. Dalam

3 Barbara B. Seels dan Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: IP.UNJ, 1994), h50

4 Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press: 2011),h. 14

5 Ibid., h.50

6 Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.102

pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal tidak dapat mengandalkan terhadap apa yang tersedia di dalam kelas, tetapi juga harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar dan ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai.

Dari beberapa gagasan para ahli tersebut dinyatakan, bahwa konteks pemanfaatan pada penelitian ini adalah suatu kegiatan yang sistematis dan memiliki tujuan dalam menggunakan berbagai proses, agar peserta didik dapat berinteraksi dengan kondisi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat untuk mendukung terjadinya pembelajaran. Salah satu sumber belajar antara lain media baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Media yang berupa fisik (*hardware*) yaitu suatu yang dapat dilihat dan diraba seperti media sederhana 3 dimensi, alat peraga, poster. Sedangkan media nonfisik (*software*) seperti software game pembelajaran.

Dapat disimpulkan maka tersedianya sumber belajar yang beraneka ragam dan didukung oleh media yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar tersebut diharapkan memiliki guna atau faedah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan media

tersebut dapat dibuktikan dengan prosedur pemanfaatan yang tepat.

b. Media Pembelajaran

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pendidik untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁷ Menurut Winkel dalam Siregar mengemukakan, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁸

Pembelajaran makna lainnya adalah usaha – usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁹ Pengertian pembelajaran juga pernah dikemukakan oleh Miarso dalam Siregar, menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”¹⁰

7 Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*: Jakarta, 2011 h.5

8 Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*: 2010 h. 12

9 Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op.cit*

10 Eveline Siregar dan Hartini Nara, *op.cit*

Ciri – ciri pembelajaran, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur – unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- 2) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa.
- 3) Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- 4) Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
- 5) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli, maka pembelajaran adalah serangkaian usaha interaksi yang dilakukan seseorang dengan sumber belajar yang tersedia agar terjadi proses belajar, yang dapat dicirikan upaya tersebut dilakukan secara sadar, adanya tujuan dalam pembelajaran tersebut, adanya langkah – langkah pembelajaran, dan adanya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk –

bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.¹¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah – istilah seperti: bahan pembelajaran (*instructional materials*), komunikasi pandang – dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.

Menurut Anderson dalam Musfiqon, media pembelajaran adalah media yang mengemukakan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa¹². Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru biasa.

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa. Terkait dengan kehadiran media ini, Dimiyati dalam Sukiman, menjelaskan bahwa suatu media yang terorganisasi secara rapi mempengaruhi secara

11 Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Jakarta: 2011), h.9

12 HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: 2012), h.27

systematis lembaga – lembaga pendidikan seperti keluarga, agama dan sekolah¹³. Media yang terorganisasi cenderung lebih sering dirancang dan dipersiapkan khusus demi tujuan intruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, keadaan latar atau lingkungan kondisi setempat.¹⁴ Media tersebut lebih sering disebut dengan *media by design*. Menurut Arief Sadiman dalam bukunya, ditinjau dari kesiapan pengadaannya media dikelompokkan dalam dua jenis yaitu media jadi (*media by utilization*) dan media rancangan (*media by design*). *Media by utilization* adalah Media yang sengaja dirancang untuk dimanfaatkan, jadi media ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi bisa juga digunakan untuk orang banyak di luar proses belajar mengajar. Contoh: sawah, kebun binatang, surat kabar, dan lain sebagainya.

.Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan kita, meskipun dalam derajat yang berbeda – beda.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi pemahaman siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemerintah

13 Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta), h. 38

14 Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*(Jakarta:1984), h.82

telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Efektivitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaian dengan materi yang akan diberikan. Disamping itu tergantung pula pada keahlian guru dalam menggunakan media tersebut. Menurut Miarso dalam Sukiman, media yang dirancang dengan baik dalam batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa yang belajar.¹⁵ Dengan kata lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru. Media berhasil membawakan pesan belajar bila kemudian terjadi perubahan kualitas dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan pembelajaran yang disampaikan dan mempertinggi pemahaman siswa terhadap informasi atau materi , agar penyampaiannya dapat diterima dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Keefektifan penggunaan media pembelajaran harus

15 Ibid h.40

disesuaikan dengan materi dan keahlian guru dalam penggunaan media dan penyampaian informasi agar merangsang timbulnya minat belajar siswa serta media dapat berhasil membawakan pesan belajar yang akan menyebabkan perubahan kualitas dalam diri siswa.

c. Prosedur Pemanfaatan Media Pembelajaran

Kegiatan pemanfaatan media terdapat langkah – langkah yang dilakukan agar sebuah pembelajaran berjalan efektif. Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran seperti Sadiman, John D Latuheru, dan Smaldino.

Pemanfaatan media pertama dikemukakan oleh Sadiman dalam bukunya yang berjudul *Media Pendidikan*, beliau mengatakan bahwa agar pemanfaatan media dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka ada tiga langkah yang harus dilakukan, yakni persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama penggunaan media tersebut, lalu kegiatan tindak lanjut.¹⁶

Berikut ini adalah penjabaran dari masing – masing langkah tersebut.

16 Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.198

a) Persiapan sebelum menggunakan media (Persiapan)

Persiapan yang baik diperlukan agar saat penggunaan media berjalan dengan baik pula. Keterlibatan dari pihak pendidik dan peserta didik diperlukan pula. Disarankan keduanya terlebih dahulu membaca bahan belajar yang berkaitan agar tujuan belajar dapat tercapai. Tidak hanya bahan, peralatan dan fasilitas lainpun diperlukan untuk menggunakan media tersebut, untuk menghalau gangguan saat media pembelajaran sedang digunakan. Segala persiapan tersebut dimaksudkan agar media yang digunakan dapat berjalan dengan baik.

b) Kegiatan selama menggunakan media

Pada tahap ini, hal paling utama yang harus diperhatikan ialah kondisi ketenangan. Segala gangguan yang dapat mengalihkan perhatian dan konsentrasi siswa harus dihindari agar perhatian dan konsentrasi tidak teralihkan dari media yang sedang digunakan. Bagaimana mengatur dan mengkondisikan agar selama kegiatan menggunakan media tersebut akan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c) Kegiatan tindak lanjut (Tindak Lanjut)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, serta untuk memantapkan pemahaman mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan soal tes yang akan dikerjakan dengan segera sebelum siswa lupa dengan isi materi tersebut. Apabila kita belajar secara berkelompok, perlu diadakan diskusi kelompok. Untuk siswa memberikan tanggapan setelah penyampaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan tindak lanjut ialah dimana akan ada kegiatan setelah menggunakan media tersebut, seperti penilaian.

Sedangkan menurut John D Latuheru, menjelaskan ada beberapa cara agar pemanfaatan media dalam pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Cara tersebut ada empat, antara lain:¹⁷

a) Pemeriksaan Awal

¹⁷ John D Latuheru , *Media Pengembangan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta:Depdikbud, 1988), h. 34-35

Selama pemeriksaan, guru dapat menentukan apakah bahan atau materi belajar tersebut berguna untuk siswa dalam mencapai tujuan belajar atau tidak.

b) Persiapan Lingkungan Belajar

Pemeriksaan perlengkapan yang akan digunakan dan keadaan suasana belajar menjadi hal sangat diperhatikan dalam kegiatan ini.

c) Persiapan Siswa

Pada tahap ini, guru memeriksa sejauh mana kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran. Penyajian bahan ajar menjadi menu utama dalam tahapan ini.

d) Penyajian Bahan Pembelajaran

Tahapan ini sangat ditentukan oleh peran guru, dimana guru diwajibkan untuk menguasai materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Selain itu, teknik dan metode pembelajaran yang digunakan juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Prosedur pemanfaatan media menurut Latuheru berlaku untuk semua jenis media, begitu pula dengan prosedur

pemanfaatan media yang dijelaskan oleh Sadiman. Yang membedakan keduanya adalah Sadiman melaksanakan sampai tahap tindak lanjut sedangkan Latuheru hanya sampai pelaksanaan medianya saja.

Prosedur pemanfaatan terakhir dikemukakan Smaldino yang disebut dengan model *ASSURE*, model ini dikenal sejak tahun 1980-an dan terus dikembangkan hingga sekarang. Berikut adalah bagan model *ASSURE* dan penjabaran mengenai model tersebut.

Prosedur Pemanfaatan *ASSURE*

ASSURE dirancang untuk membantu para guru merencanakan mata pelajaran yang secara efektif memadukan penggunaan

teknologi dan media di ruang kelas.¹⁸ Menurut Smaldino dkk, model *ASSURE*, yaitu:¹⁹

- a) *Analyze learner* (menganalisis peserta didik)
- b) *State objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran)
- c) *Select methods*, media, material (memilih metode, media dan bahan ajar)
- d) *Utilize media and materials* (memanfaatkan media dan bahan ajar)
- e) *Require learner participation* (mengembangkan peran serta peserta didik)
- f) *Evaluate and revise* (menilai dan memperbaiki)

Analyze learners, model ASSURE memberikan pendekatan yang sistematis untuk menganalisis karakteristik para siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Analisis tersebut menyediakan informasi yang memungkinkan secara strategis merencanakan pembelajaran yang disesuaikan agar memenuhi

18 Sharon E. Smaldino, dkk, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: 2011, h.111

19 Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: 2009), h.48

kebutuhan spesifik para siswa. Faktor kunci yang diperhatikan dalam analisis peserta didik adalah sebagai berikut²⁰:

a) Karakteristik umum

Keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan individual para siswa, adalah penting untuk memahami karakteristik umum yang mungkin mempengaruhi belajar mereka. Karakteristik ini berkisar dari variabel – variabel yang konstan, seperti gender dan kesukaan, hingga variabel yang selalu berubah – ubah seperti sukan dan ketertarikan.

b) Kompetensi dasar spesifik

Komponen penting dalam merancang mata pelajaran adalah mengidentifikasi kecakapan dasar spesifik para siswa. Ini dapat dilakukan melalui sarana informal (seperti mengajukan pertanyaan dalam kelas) atau sarana yang lebih formal (seperti meninjau hasil ujian standar atau memberikan ujian yang dibuat guru dan penilaian).

²⁰ Smaldino dkk, *Instructional Technology and Media for Learning*, (Prenada Media Group: 2011) h. 112

c) Gaya belajar

Gaya belajar merujuk pada serangkaian sifat psikologis yang menentukan bagaimana seorang individual merasa, berinteraksi dengan, dan merespons secara emosional terhadap lingkungan belajar. Contohnya meliputi kecerdasan majemuk, preferensi dan kekuatan perceptual, kebiasaan memproses informasi, motivasi dan faktor – faktor fisiologis.

State objective, menentukan tujuan dengan spesifik. Tujuan dapat diambil dari silabus, buku panduan kurikulum atau dibuat oleh guru. Sebaiknya tujuan yang dibuat merupakan kondisi yang diharapkan. Penting untuk diperhatikan bahwa sebuah tujuan belajar merupakan pernyataan dari apa yang akan dicapai para siswa, bukan bagaimana mata pelajaran diajarkan. Alasan lain untuk menyatakan standar dan tujuan belajar adalah memastikan penilaian yang akurat atas pembelajaran siswa.

Select methods, media and materials. Pemilihan metode, media serta bahan ajar atau materi yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, akan menciptakan hasil pembelajaran yang diharapkan.

a) Memilih metode

Ketika memilih metode pembelajaran, guru harus memilih dua jenis metode, yaitu metode yang berpusat pada guru dan metode yang berpusat pada siswa. Metode guru adalah kegiatan yang digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran, seperti menyajikan sebuah konsep dengan menampilkan sebuah video atau membaca sebuah kisah. Metode yang berpusat pada siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar aktif, seperti membahas kelebihan dan kekurangan sebuah topik, melaksanakan pencarian internet, membuat sebuah eksperimen biologi. Pertimbangan utama dalam memilih strategi pembelajaran adalah bahwa strategi tersebut sebaiknya menyebabkan siswa mencapai standar dan tujuan belajarnya, selain itu pertimbangkan pula gaya belajar dan motivasi siswa.

b) Memilih media

Pemilihan teknologi dan media harus disesuaikan dengan mempertimbangkan kumpulan sumber daya yang tersedia, keberagaman para siswa, dan tujuan belajar spesifik yang

harus dicapai (McAlpine & Weston, 1994)²¹. Kriteria dalam memilih media adalah:

1. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.
2. D disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi belajar.
3. Memilih media harus disesuaikan dengan ketersediaan alat.
4. Cocokkanlah media video dengan usia perkembangan siswa.

c)Memilih bahan ajar

Ketika guru telah memilih strategi dan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, selanjutnya memilih materi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran. Langkah ini biasanya melibatkan tiga pilihan yaitu, memilih materi yang tersedia, mengubah materi yang ada, atau merancang materi baru.

²¹ Smaldino,dkk, *Instructional Technology and Media for Learning*,ibid h. 125

Utilize media and materials. Pemanfaatan media dan bahan ajar harus dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Pemanfaatan media serta bahan ajar ini harus didukung dengan peralatan dan fasilitas yang memadai. Tahap ini melibatkan perencanaan seorang guru dalam menggunakan teknologi, media dan materi. Untuk melakukan tahap ini, harus mengikuti proses 5P:

Pratinjau (*preview*) teknologi, media dan materi; Guru harus mempratinjau teknologi dan media yang dipilih terkait dengan tujuan belajar. Tujuannya adalah memilih bagian yang langsung selaras dengan mata pelajaran.

Siapkan (*prepare*) teknologi, media dan material; Selanjutnya guru harus menyiapkan teknologi, media dan materi yang akan mendukung aktivitas pembelajaran. Langkah pertama adalah mengumpulkan seluruh perlengkapan yang akan dibutuhkan.

Siapkan (*prepare*) lingkungan; Beberapa media membutuhkan ruangan yang tepat, sumber tenaga listrik yang baik, dan akses terhadap sakelar lampu. Aturilah fasilitas tersebut agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan baik, serta atur

posisi siswa satu sama lain agar mudah bagi siswa untuk membahas sebuah topik atau berdiskusi.

Siapkan (*prepare*) peserta didik; Siapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, informasikan kepada siswa mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Menyediakan (*provide*) pengalaman belajar; guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran. Jika pengalaman belajar adalah yang berpusat pada guru, maka akan melibatkan presentasi, latihan dan praktik. Diharapkan siswa memiliki pengalaman dalam proses presentasi.

Require learner participation, agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru harus membangkitkan minat siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran. Aktifitas tersebut sebaiknya dapat membantu siswa untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan mendapat umpan balik. Para siswa harus menerima umpan balik mengenai ketepatan respons mereka. Umpan balik atau tanggapan bisa berasal dari guru, atau para siswa yang bekerja di dalam kelompok kecil dan saling memberi umpan balik.

Evaluate and revise. Penilaian dan perbaikan adalah aspek yang sangat mendasar untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dan revisi sangat penting bagi pengembangan pembelajaran yang berkualitas, tetapi komponen dari perancangan mata pelajaran ini sering kali diabaikan. Penilaian dan perbaikan dapat berdasarkan dua tahapan, yaitu:

a) Penilaian hasil belajar siswa

Metode dalam menilai prestasi bergantung pada sifat dari tujuan belajar. Beberapa tujuan belajar mengharuskan kemampuan kognitif yang relative sederhana.

b) Menilai dan memperbaiki strategi, teknologi dan media.

Dalam tahap ini guru dapat meminta saran serta pendapat kepada siswa mengenai metode, media dan materi yang digunakan guru.

Kelebihan model ASSURE, yaitu :

- 1) Sederhana, relatif mudah untuk diterapkan.
- 2) Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar.

- 3) Komponen pembelajaran lengkap.
- 4) Peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan untuk pembelajaran.

Kekurangan model ini diantaranya:

- 1) Tidak mengukur dampak terhadap proses belajar karena tidak didukung oleh komponen suprasistem.
- 2) Adanya penambahan tugas dari seorang pengajar.
- 3) Perlu upaya khusus dalam mengarahkan peserta didik untuk persiapan pembelajaran.

Setelah dikemukakan di atas mengenai prosedur dalam pemanfaatan media pembelajaran. Ketiga model yang telah dijabarkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing.

Penelitian mengenai pemanfaatan video ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas, maka model ASSURE dianggap sesuai karena guru akan mengetahui karakteristik siswa dengan menganalisisnya, dan mampu memilih media dan bahan serta mampu memanfaatkan media dan bahan pembelajarannya dengan berbagai macam karakteristik siswa guru diharapkan

mampu melibatkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu model ASSURE adalah model yang sederhana dan relatif mudah untuk diterapkan maka dapat dikembangkan sendiri oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur pemanfaatan media yang tepat contohnya video untuk mata pelajaran yang menggambarkan keadaan sebenarnya seperti geografi, biologi, akan meningkatkan keefektivitasan media tersebut dengan begitu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Maka penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan pemanfaatan media video seperti yang digunakan di SMAN 107 Jakarta sesuai dengan prosedur ASSURE, dengan prosedur pemanfaatan yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai

d) Fungsi Media Pembelajaran

Levied dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.²² Berikut ini dijelaskan satu per satu secara rinci.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op cit*, h. 21

Fungsi Atensi media visual merupakan fungsi inti kegunaan media tersebut, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan – temuan penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca

untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dengan dikemukakannya fungsi media ini, membuktikan bahwa media sangat berperan penting dalam pembelajaran. Seperti media video yang dapat mencakup gaya belajar visual maupun auditori., Media video dapat menarik perhatian siswa seperti yang terkandung dalam fungsi atensi dan fungsi kompensatoris yang membantu siswa yang lemah dalam membaca. Dapat disimpulkan fungsi media sangat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran disesuaikan dengan metode dan strategi pembelajarannya serta prosedur pemanfaatan yang tepat kegiatan pembelajaran akan lebih efektif

e) Ciri – ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Kustandi mengemukakan 3 ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa –

apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.²³

1) Ciri Fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, *compact disc*, dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau kemungkinan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri manipulative (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari – hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu 2 atau 3 menit dengan teknik pengambilan gambar *time – lapse recording*. Misalnya, proses tsunami atau reaksi kimia dapat diamati melalui kemampuan manipulatif dari media.

²³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta:2011)h.

3) Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah – sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, maka ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang – ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Ciri – ciri media tersebut membuktikan bahwa kehadiran media disini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk membantu guru melakukan hal yang tidak bisa guru lakukan seperti menggambarkan proses kejadian alam yang memakan waktu lama, dengan hadirnya media proses tersebut dapat

digambarkan hanya dengan beberapa menit contohnya media video.

2. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan media atau perangkat lunak yang dalam penyampaiannya terdapat unsur gambar dan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*).²⁴ Video, dilihat sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio – visual atau media pandang – dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio – visual murni; dan kedua, media audio – visual tidak murni²⁵.

Video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang secara fisik dikemas dalam lempengan/piringan CD (*Compact Disc*) disajikan dengan menggunakan VCD (*Video Compact Disc*)

24 Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011). h.93

25 Setyosari, dkk, *Media Pembelajaran*,(Malang: Elang Emas,2005), h. 117

player serta televisi monitor²⁶. Pengertian lain menurut Cheppy Riyana, media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran²⁷. Agus Rifai juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi video, menurutnya media video adalah sarana yang dapat menampilkan unsur visual atau gambar gerak (motion picture) dan suara yang efektif untuk mengkomunikasikan atau menyajikan informasi atau pengetahuan yang mencakup unsur gerak²⁸. Media ini juga dapat memungkinkan para pengguna dapat melihat suatu proses dan peristiwa secara berkesinambungan.

Video pembelajaran kini beragam tidak hanya dalam berupa kepingan CD (Compact Disk), kita bisa mendapatkan video pembelajaran dari situs – situs web berbagi video seperti halnya www.youtube.com. Situs Youtube yang secara global dapat diakses tidak hanya semata – mata untuk kepentingan hiburan

26 Suharto Lasmono, *Pemanfaatan Program TV/Video*, (Jakarta: Pustekkom, 1999), h. 20

27 Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h.5

28 Agus Rifai, *Media Teknologi*, (Banten: Penerbit Karunika Universitas Terbuka, 2012), h. 4.15

(*entertaint*) saja, kini banyak individu atau perusahaan media yang memiliki akun youtube memuat video yang bersifat edukasi.

Berdasarkan uraian di atas, video pembelajaran adalah sebuah media audio visual yang menampilkan gambar bergerak yang dapat menyajikan atau menyampaikan pesan pembelajaran yang merangsang terjadinya pembelajaran dan penyajiannya ditayangkan melalui televisi, proyektor dan CD/DVD *player*. Seiring berkembangnya teknologi, video pembelajaran dapat diunduh dalam bentuk file video di beberapa situs video seperti Youtube dan ditayangkan melalui komputer/laptop dan LCD proyektor. Guru SMAN 107 Jakarta memanfaatkan perkembangan teknologi video tersebut dengan banyak mengunduh video pembelajaran dari situs Youtube, dan membeli buku pelajaran yang terdapat CD pembelajaran di dalamnya. Hingga kini jumlah video yang dimiliki hampir sekitar 20 buah dari setiap kelas.

b. Karakteristik Video

Karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

- 2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 5) Memperjelas hal – hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- 6) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- 7) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 9) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.²⁹

Namun selain kelebihan – kelebihan di atas, video pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Di

²⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008), h. 127

sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

c. Jenis dan Sumber Video

Video memiliki berbagai jenis atau format model yang beraneka ragam, tingkat kecepatan yang berbeda dan mesin pemutar yang khusus. Adapun beberapa format video menurut Heinich, Molenda dan Russel adalah sebagai berikut³⁰

- 1) Pita video (*video tape*), adalah format media video yang terpaket dalam bentuk gulungan pita yang terbuka (*open reel*) atau yang tertutup di dalam sebuah kaset. Pita yang digunakan memiliki lebar yang beraneka ragam ukurannya, hanya saja yang banyak digunakan di institut pendidikan adalah tipe pita video yang memiliki ukuran lebar 1 inci.
- 2) Kaset video (*video cassettes*), adalah format media video yang terpaket dalam bentuk kaset yang berisi pita – pita video. Bentuk format kaset video ini dibedakan atas pita yang digunakan.

30 Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: 2011), h. 219

- 3) Piringan video (*video disc*), adalah jenis format video yang memanfaatkan pancaran cahaya optik seperti tipe laser. Format video ini lebih mirip dengan jenis *gramophon* (piringan hitam), hanya saja berwarna keperakan dan berkilauan. Standarnya ukuran video ini mampu menangkap gambar video yang bergerak ataupun 54.000 frame dari gambar yang diam dalam waktu 30 menit.
- 4) *High-Definition Television*, produksi video yang menggunakan HDTV lebih tinggi dibandingkan yang lainnya, karena mutu gambaran video yang ditentukan oleh banyaknya bentuk yang diproyeksikan ke atas permukaan tabung pada HDTV sangat baik.
- 5) *Youtube.com*. Youtube adalah layanan video-sharing yang memungkinkan penggunaan mengupload file ke server youtube yang tersedia secara online. Video dapat animasi, cuplikan dari acara – acara publik, rekaman pribadi teman ataupun pengguna yang ingin posting. Video bersifat informasi, menghibur, persuasif atau murni video pribadi. Penggunaan youtube dalam pendidikan membantu memperkenalkan teknologi kepada para siswa, berfungsi sebagai strategi belajar alami untuk pelajar yang telah

terbiasa dengan teknologi. Burke dan Snyder menyatakan bahwa bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan youtube, youtube memberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman penggunaan teknologi baru atau teknologi yang akan memberikan mereka ketrampilan berharga untuk karir masa depan³¹. Video yang digunakan untuk pembelajaran geografi bermacam – macam. Ada yang tahun 2007, 2010. Dan diproduksi oleh PowToon, Teknik Sipil Universitas Soedirman.

3. Geografi

a. Hakikat Geografi

Perkataan geografi berasal dari bahasa Yunani: 'geo' berarti bumi dan 'grafhein' berarti tulisan. Jadi secara harafiah, geografi berarti tulisan tentang bumi³². Karena itu, geografi sering juga disebut ilmu bumi. Akan tetapi yang dipelajari dalam geografi bukan hanya mengenai permukaan bumi saja, melainkan juga berbagai hal yang ada di permukaan bumi, luar bumi, bahkan benda – benda ruang angkasa pun turut menjadi obyek kajian geografi.

31 Sumarti Endah, "Youtube: Sumber Belajar yang Inovatif untuk Program Pendidikan Keperawatan", *Jurnal Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, (2012), h. 3

32 Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Prestasi Pustaka, Jakarta: 2011), h. 88

Kandungan materi geografi mempunyai beban berat dalam menumbuhkan kesadaran kepada para siswa untuk mencintai lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu para guru harus mampu mendesain pembelajaran agar tujuan tersebut tercapai melalui perencanaan yang cermat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa mata pelajaran geografi di tingkat SMA dalam struktur kurikulum yang ada diberikan kepada siswa kelas X,XI Ilmu Sosial dan XII Ilmu Sosial³³.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan³⁴. Semua gejala yang ada di permukaan bumi meliputi aspek fisik dan sosial yang tersebar pada ruas atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer sebagai faktor yang sangat menentukan dalam proses perubahan gejala fenomena permukaan bumi. Dalam kehidupan sehari – hari geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya,

³³<http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> diunduh pada tanggal 15 Januari 2016

³⁴Muh. Sholeh, *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi tingkat SMA*, (Semarang: UNNES, 2007), h.133

hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah³⁵. Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Berikut adalah karakteristik mata pelajaran geografi:

1. Geografi sebagai suatu sintesis. Artinya pembahasan geografi itu pada hakikatnya dapat menjawab substansi pertanyaan – pertanyaan tentang; “what, when, where, why, how”. Proses studi semacam itu pada hakikatnya adalah suatu sintesis, karena menjadi pokok penelaahan mencakup: apa yang akan ditelaah, dimana adanya, mengapa demikian, bilamana terjadinya, serta bagaimana.

³⁵Peraturan Menteri Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://massofa.files.wordpress.com/2008/07/permendiknas_2206_kerangka_dasar.pdf diunduh pada tanggal 15 Januari 2016

2. Geografi sebagai suatu penelaahan gejala dan relasi keruangan. Dalam hal ini geografi berperan sebagai suatu kajian yang menelaah tentang relasi, interaksi bahkan interpendensinya satu aspek tertentu dengan lainnya.
3. Geografi sebagai disiplin tataguna lahan. Disini titik beratnya pada aspek pemanfaatan atau pendayagunaan ruang geografi yang harus makin ditingkatkan. Sebab pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dewasa ini menuntut peningkatan sarana yang menunjangnya baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya. Perluasan sarana tersebut, seperti tempat pemukiman, jalan raya, bangunan publik, tempat rekreasi.
4. Geografi sebagai bidang ilmu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dua hal bias tercapai, yaitu: kesatu; meningkatkan pelaksanaan penelitian ilmiah demi disiplin geografi itu sendiri yang dinamis sesuai dengan kebutuhan pengembangan ilmu yang makin pesat. Kedua; meningkatkan penelitian praktis untuk kepentingan kehidupan dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia umumnya.

b. Karakteristik Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)

Pada umumnya siswa tingkat SMA masuk dalam tahap intelektual, pada tahap ini perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu mengevaluasi sifat – sifat serta menemukan hubungan antarvariabel di dalam lingkungannya³⁶. Rentang usia tersebut dapat dikatakan sebagai masa dewasa awal dimana tingkat berpikir jauh lebih baik dari sebelumnya, serta masa keemasan mereka mencari jati diri. Tingkat dewasa awal adalah tahap dimana anak – anak mulai mencoba hal – hal baru, mencoba melakukan eksperimen hidup mereka, mencoba hal yang belum mereka ketahui namun sudah memahami batasan – batasan dalam perbuatannya, sudah dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam kedudukan sebagai peserta didik, siswa SMA masuk ke dalam golongan remaja madya (*middle adolescence*). Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas –tugas perkembangan siswa SMA yakni:

- 1) Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

36 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.102

- 2) Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 3) Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- 4) Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 5) Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- 6) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- 7) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.
- 8) Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa dewasa awal merupakan masa yang penting dalam berinteraksi dengan lingkungan, mencari jati diri, mencari perubahan kearah yang lebih baik, masa untuk pembentukan karakter, serta mendapatkan

kematangan di berbagai bidang. Pada masa ini, peserta didik juga diajarkan bagaimana mengambil keputusan untuk diri sendiri, kelompok maupun lingkungan. Dengan mengetahui karakteristik siswa, peneliti dapat menentukan tujuan, metode, media dan bahan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan.

4. Penelitian Relevan

- a. Rezqy Firmansyah (2007), dengan skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Puzzle Angka Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana Pemanfaatan Puzzle Angka untuk mengenalkan matematika permulaan di Taman Kanak – Kanak Insan Kamil Bekasi. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala, variable, gejala atau keadaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh lalu dideskripsikan dalam bentuk persentase dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pemanfaatan

puzzle angka untuk mengenalkan matematika permulaan di Taman Kanak – kanak Insan Kamil Bekasi, secara garis besar adalah guru telah melakukan tahapan pemanfaatan dimulai dari tahap persiapan yang dilakukan dengan memilih puzzle angka yang sesuai dengan usia peserta didik, pada tahap pelaksanaan guru memanfaatkan puzzle angka tersebut. Pada tahap tindak lanjut guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dan merapikan kembali puzzle angka yang telah digunakan.

- b. Muhammad Anhari Agung Wibowo (2008) dengan judul skripsi “Pemanfaatan Video Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Pencak Silat Tingkat Sabuk Putih di Sanggar Persinas Asad Annafiu Jakarta Pusat”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan video pembelajaran interaktif pada pelajaran pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran

interaktif pada pembelajaran pencak silat di Sanggar Persinas ASAD Annafiu Jakarta Pusat telah diterapkan sebagai media pembelajaran.

- c. Putri Kantiwilujeng (2004) dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media Kaset Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media kaset audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Tunas Cemerlang Pondok Bambu Jakarta Timur dengan menggunakan tiga prosedur pemanfaatan yaitu: Persiapan, kegiatan selama menggunakan media dan tindak lanjut. Hasil dari ketiga prosedur pemanfaatan media kaset audio maka dapat dikatakan, bahwa pemanfaatan media kaset audio di SD Tunas Cemerlang belum memenuhi prosedur pemanfaatan dengan maksimal.

5. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi pertumbuhannya berkembang sangat pesat di era globalisasi seperti sekarang. Teknologi yang bermula dalam dunia industri, kini merambah bidang kehidupan

lain seperti pendidikan. Teknologi mampu menempatkan diri berjalan beriringan dengan pendidikan, dengan munculnya teknologi mampu mempermudah manusia mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan dengan mudah dan cepat, tidak hanya hal tersebut, pendidikan kini dapat diakses menggunakan media berbasis teknologi canggih seperti komputer, internet, video dan media lain yang dapat kita gunakan untuk belajar. Kehadiran media tersebut dalam dunia pendidikan, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran yang lebih beragam, lebih interaktif dan lebih menyenangkan.

Media yang dapat kita manfaatkan untuk belajar salah satunya seperti video. Video yang memiliki unsur suara, gambar serta grafik dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bagi hampir semua orang, baik bagi mereka yang belajar menggunakan gaya belajar auditori (berdasarkan suara) maupun gaya belajar visual (mengggunakan indera penglihatan). Media video pembelajaran kini bisa didapatkan dengan membeli video pembelajaran berupa kepingan CD (*Compact Disk*) atau kita dapat mengunduhnya di situs berbagi video seperti Youtube.

Guru geografi di SMAN 107 Jakarta telah memanfaatkan kemajuan teknologi, menjadikan video sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dipilihnya video sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran karena video dapat mencakup gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Sifat video yang merupakan media audio visual, terdapat unsur suara, gambar dan grafik di dalamnya diharapkan dapat menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun visual. Selain itu, dipilihnya video sebagai media pembelajaran dikarenakan mata pelajaran geografi yang sifatnya lebih banyak menggambarkan sebuah peristiwa, fenomena dan proses terjadinya sesuatu di permukaan bumi yang prosesnya berjalan sangat cepat atau prosesnya memakan waktu sangat lama diharapkan video dapat memvisualisasikannya dalam beberapa menit saja. Seperti proses evolusi ulat menjadi kupu – kupu. Melalui video kita dapat mengetahui seperti apa proses evolusinya hanya dengan melihat video yang hanya berdurasi pendek. Dalam memanfaatkan media, terdapat prosedur pemanfaatan media tersebut dan terdapat beberapa model sebagai acuan, salah satunya model ASSURE.

Tahap pertama pemanfaatan media dalam model ini adalah menganalisis peserta didik (*Analyze Learner*), Hal ini dilakukan untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pembelajar. Tahap kedua adalah menentukan tujuan dengan spesifik (*state objective*), penentuan tujuan pembelajaran ini dapat diambil dari silabus, buku panduan kurikulum atau dibuat sendiri oleh guru dan sebaiknya tujuan yang dibuat merupakan kondisi yang diharapkan. Tahap ketiga pemilihan metode, media serta bahan ajar (*select methods, media, and materials*) yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang tadi sudah ditetapkan. Pemilihan metode, media dan bahan ajar ini diharapkan akan menciptakan hasil belajar yang diharapkan. Tahap keempat adalah pemanfaatan media dan bahan ajar (*utilize media and materials*). Pemanfaatannya dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Proses memanfaatkan media dan bahan ajar ini harus didukung dengan peralatan dan fasilitas yang memadai. Tahap kelima adalah mengembangkan peran serta peserta didik (*require learner participation*), agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru harus membangkitkan minat siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap keenam penilaian dan perbaikan

(evaluate and revise) adalah aspek yang mendasar untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat, pemilihan metode dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik serta prosedur pemanfaatan media yang tepat pula diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan media video pembelajaran di SMAN 107 Jakarta yang pemanfaatannya disesuaikan dengan pola pemanfaatan media menurut model ASSURE diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan pemanfaatan media video pembelajaran sesuai tahap ASSURE, yaitu:

1. Menganalisis peserta didik yang belajar menggunakan media video pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran Geografi.
3. Memilih metode, media dan bahan ajar untuk mata pelajaran Geografi.
4. Memanfaatkan media dan bahan ajar.
5. Mengembangkan peran peserta didik dalam belajar menggunakan video pembelajaran.
6. Mengevaluasi dan memperbaiki metode dan media belajar.
7. Menghasilkan panduan pemanfaatan media sesuai dengan prosedur ASSURE.

B. Tempat dan Waktu

Tempat

Penelitian mengenai pemanfaatan media video pembelajaran ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 107 Jakarta di Jl. Rawa Badung Jakarta Timur, dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang memanfaatkan video sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran.

Waktu

Awal penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Dimulai dari pembuatan proposal penelitian di bulan Juli 2015, kemudian dilanjutkan pengumpulan dan pengolahan data pada bulan April - Mei 2016.

C. Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut S. Margono yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta – fakta aktual dan sifat populasi tertentu¹. Sedangkan menurut Cholid Narbuko dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: 2004), h.8

bersifat komperatif dan korelatif. Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian deskriptif maka peneliti akan menggambarkan apa adanya tentang pemanfaatan media video pembelajaran yang digunakan guru geografi kelas XI di SMA Negeri 107 Jakarta.

Urutan kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi, selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner, dan tahap akhir ialah melakukan wawancara atau *interview* kepada 1 guru geografi dengan menggunakan pedoman wawancara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 107 Jakarta. Jumlah siswa kelas XI 210 orang dan ada 2 kelas parallel yaitu kelas IPS dan kelas IPA.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 1 dengan jumlah 30 siswa, XI IPS 2 dengan jumlah 30 siswa, dan jumlah guru geografi kelas XI 1 orang. Peneliti melakukan observasi 1 kali. Selain itu juga dilihat dari kemampuan penelitian dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan penelitian ini yaitu:

1. Penyebaran Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti². Angket yang digunakan tergolong dalam angket langsung dimana sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner diperoleh dari hasil pendapat murid dan guru yang berisikan mengenai pemanfaatan video pembelajaran interaktif yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki³. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Di dalam penelitian jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data adalah observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi tertutup. Obyek yang akan diobservasi oleh

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:2009),h. 76

³ Ibid, 70

peneliti adalah teknis dalam penggunaan media video pembelajaran di kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya – jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu⁴. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara langsung, melakukan tanya jawab mengenai penggunaan video pembelajaran di kelas. Jumlah guru yang diwawancarai 1 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: 2011), h. 233

menjadi kisi – kisi instrumen. Berdasarkan pada penjabaran tentang prosedur pemanfaatan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka prosedur pemanfaatan ASSURE yang dipilih oleh peneliti. Prosedur pemanfaatan tersebut meliputi tahap menganalisis peserta didik; merumuskan tujuan pembelajaran; memilih metode, media dan bahan ajar; memanfaatkan media dan bahan ajar; mengembangkan peran serta peserta didik; evaluasi dan memperbaiki;

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan berdasarkan referensi dengan konsep lain. Definisi konseptual pemanfaatan media video pembelajaran terdiri dari kegiatan menganalisis peserta didik; merumuskan tujuan pembelajaran; memilih metode, media dan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran; memanfaatkan media dan bahan ajar; mengembangkan peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran; lalu proses terakhir adalah evaluasi dan memperbaiki setelah media digunakan dalam pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Ronny Kountor adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk

yang dapat diukur.⁵ Dengan kata lain, definisi operasional adalah cara untuk melakukan, mengerjakan atau memproses semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variabel.

Pemanfaatan media video pembelajaran adalah skor yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner murid dan guru tentang pemanfaatan media video pembelajaran geografi dan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan serta wawancara dengan guru yang bersangkutan. Instrumen yang disusun mengenai pemanfaatan media video pembelajaran berupa kuesioner dengan skala bertingkat dibuat oleh peneliti dengan pernyataan berstruktur (tertutup) dimana responden hanya memilih salah satu jawaban yang benar dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan skala 1-3 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk jelasnya tertera pada tabel berikut:

Tabel. 1 Bobot jawaban responden untuk setiap instrument

Jawaban	Pernyataan	Nilai
SL	Selalu	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak pernah	1

⁵ Ronny Kountor. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PenerbitPPM, 2009) h. 65

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui indikator yang dapat diidentifikasi ke dalam pemanfaatan media video dalam pembelajaran Geografi adalah

Tabel. 2 ASSURE

<i>Analyze Learner</i>	Analisis peserta didik
<i>State Objectives</i>	Merumuskan tujuan
<i>Select methods, media and material</i>	Memilih metode, media dan bahan ajar
<i>Utilize methods, media and material</i>	Menggunakan metode, media dan bahan ajar
<i>Require learner participation</i>	Mengembangkan peran peserta didik
<i>Evaluate and revise</i>	Evaluasi dan perbaikan

3. Kisi – kisi Instrumen

Kisi – kisi instrument dapat dilihat pada halaman lampiran.

G. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul – betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur⁶.Sebelum instumen digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya, Uji coba instrument

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: 2011), h. 245

dilaksanakan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan instrumen penelitian. Untuk menjaga validitas instrument, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Uji coba validitas dilakukan oleh 2 ahli penguji untuk memberikan tanggapan terhadap butir – butir pernyataan yang diujicobakan.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, data dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk dibuat kesimpulan. Data yang diperoleh dengan statistik sederhana yaitu dengan persentase. Teknik persentase dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase yang menunjukkan tingkat kualitas dari setiap indikator dari kuesioner yang diberikan kepada siswa. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban dari responden

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk analisis data observasi guru mempergunakan skala Guttman sebagai berikut, yaitu untuk jawaban Ya diberikan skor 1 dan jawaban Tidak diberikan skor 0. Berdasarkan analisis data observasi disajikan secara deskriptif sehingga dalam menafsirkan data dapat dipersentasikan dengan kait yang bersifat kualitatif.

1. Baik sekali 81% - 100%
2. Baik 61% - 80%
3. Cukup 41% - 60%
4. Kurang 21% - 40%
5. Kurang sekali <21%⁷

Semua data kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan, dianalisis menjadi satu sesuai tujuan penelitian.

⁷ Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta), hal. 269

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan tujuan umum penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni adalah mendeskripsikan pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta dan tujuan khusus penelitian ini adalah menghasilkan panduan pemanfaatan media sesuai dengan prosedur ASSURE yang meliputi tahap:

1. Analisis peserta didik
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Memilih metode, media dan materi
4. Menggunakan media dan materi
5. Melibatkan peran serta peserta didik
6. Mengevaluasi dan merevisi

Dari data – data yang telah diperoleh saat penelitian, maka data – data tersebut akan dideskripsikan disini. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner atau angket kepada 60 siswa kelas XI IPS sebagai data utama dan melakukan observasi dan wawancara kepada guru sebagai data tambahan. Berikut disajikan deskripsi data sesuai tahap

ASSURE yang diperoleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan secara keseluruhan.

Tabel 3. Persentase data kuesioner secara keseluruhan

No. Pernyataan	Seluruh Subjek					
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%
Analisis Peserta Didik						
7	17	28%	1	2%	42	70%
Rata – rata		28%		2%		70%
Merumuskan Tujuan						
1	8	13%	51	85%	1	2%
2	29	48%	31	52%	0	0%
Rata – rata		30,50%		68,50%		1%
Memilih Metode, Media dan Materi						
4	14	23%	44	73%	2	4%
Rata – rata		23%		73%		4%
Menggunakan Media dan Materi						
3	16	27%	43	71%	1	2%
5	7	12%	49	82%	4	6%
6	20	33%	39	65%	1	2%
8	18	30%	39	65%	3	5%
11	23	38%	31	52%	6	10%
14	35	58%	24	40%	1	2%
16	37	62%	21	35%	2	3%
17	5	8%	54	90%	1	2%
18	37	62%	23	38%	0	0%
Rata – rata		36,67%		59,78%		3,56%
Melibatkan Peran Peserta Didik						
9	31	52%	28	46%	1	2%
10	31	52%	27	45%	2	3%
12	52	87%	7	11%	1	2%
13	18	30%	33	55%	9	15%
15	19	32%	38	63%	3	5%
Rata – rata		50,56%		44,00%		5,40%
Evaluasi dan Revisi						
19	36	60%	21	35%	3	5%
20	50	83%	10	17%	0	0%

Rata – rata		71,50%		26,00%		2,50%
-------------	--	--------	--	--------	--	-------

Deskripsi dari hasil penelitian yang diperoleh akan dijabarkan dalam kategori prosedur pemanfaatan ASSURE dan tujuan khusus penelitian.

1. Analisis peserta didik

Pada tahap analisis peserta didik diperoleh data melalui 2 indikator dan 1 pernyataan dari kuesioner. Keseluruhan data dalam tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Menganalisis kebutuhan peserta didik

Dalam indikator ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 4. Hasil wawancara dalam indikator menganalisis kebutuhan peserta didik.

Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana teknis Bapak/Ibu dalam menganalisis kebutuhan peserta didik?	Biasanya saya(guru) mengajak berdiskusi para siswa untuk menentukan bobot masing – masing tugas yang akan mereka kerjakan. Untuk UTS berapa, presentasi berapa, UAS berapa. Daftar kehadiran dibutuhkan berapa persen dari semua pertemuan.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru menentukan tiap bobot tugas yang akan dikerjakan siswa mulai

dari tugas presentasi, uts dan uas serta jumlah kehadiran yang dibutuhkan berapa persen untuk menganalisis kebutuhan para siswa.

1.2 Menyamakan persepsi.

Tabel 5. Hasil pernyataan guru menyamakan persepsi siswa sebelum pembelajaran.

Pilihan	F	%
Selalu	17	28%
Kadang – kadang	1	2%
Tidak pernah	42	70%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil 17 siswa (28%) berpendapat selalu. 1 siswa (2) berpendapat kadang – kadang. Dan sisanya sebanyak 42 siswa (70%) berpendapat tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengatakan guru tidak pernah menyamakan persepsi siswa dalam pembelajaran.

2. Merumuskan tujuan

Pada tahap merumuskan tujuan, data diperoleh melalui 3 indikator dan 2 pernyataan dalam kuesioner. Keseluruhan data dalam kategori ini dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Rumusan tujuan dari RPP.

Dalam indikator ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 6. Hasil wawancara dalam indikator rumusan tujuan dari RPP.

Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana Bapak/Ibu membuat RPP yang mengintegrasikan video pembelajaran?	RPP yang dibuat mengacu dari silabus yang telah ditentukan. Dalam silabus diarahkan penggunaan media untuk beberapa materi, setelah itu dalam pembuatan RPP saya kelompokkan materi atau bab mana saja yang kegiatan pembelajarannya diharuskan menggunakan video, juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru menggunakan silabus sebagai acuan dalam membuat RPP dan mengintegrasikan video sebagai media pembelajaran. Penggunaan video tersebut tidak untuk semua materi geografi, tapi guru menyesuaikan materi mana yang mengharuskan penggunaan video sebagai media pembelajaran dan disesuaikan penggunaannya dengan tujuan pembelajaran.

2.2 Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran

Tabel 7. Hasil pernyataan pada awal pembelajaran siswa mendapat penjelasan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pilihan	F	%
Selalu	8	13%
Kadang – kadang	51	85%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil 8 siswa (13%) berpendapat selalu. 51 siswa (85%) berpendapat kadang – kadang. Dan sisanya sedikitnya hanya 1 siswa (2%) berpendapat tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa mengatakan mereka kadang – kadang saja mendapat penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.3 Relevansi tujuan pembelajaran dengan metode atau media yang digunakan.

Tabel 8. Hasil pernyataan guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pilihan	F	%
---------	---	---

Selalu	29	48%
Kadang – kadang	31	52%
Tidak pernah	0	-
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 29 siswa (48%) berpendapat selalu. 31 siswa (52%) berpendapat kadang – kadang. Dan tidak ada yang memilih tidak pernah. Sehingga dari hasil pernyataan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Memilih metode, media dan materi

Pada tahap memilih metode, media dan materi, data diperoleh melalui 2 indikator dan 1 pernyataan dalam kuesioner. Keseluruhan data dalam kategori ini dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Memilih media dan materi pembelajaran.

Tabel 9. Hasil pernyataan guru memilih video sebagai media pembelajaran untuk geografi.

Pilihan	F	%
Selalu	14	23%
Kadang – kadang	44	73%

Tidak pernah	2	4%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 14 siswa (23%) berpendapat selalu. Sebanyak 44 siswa (73%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 2 siswa (4%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa mengatakan pemilihan video sebagai media pembelajaran kadang – kadang saja.

3.2 Proses pemilihan media, materi dan teknis pembelajaran.

Dalam indikator ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 10. Hasil wawancara dalam indikator proses pemilihan media, materi dan teknis pembelajaran.

Pertanyaan	Narasumber
<p>Bagaimana guru memilih materi geografi yang ada di video, lalu bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat untuk video tersebut?</p> <p>Apakah ada hambatan dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran?</p>	<p>Pemilihan materi disesuaikan dengan kondisi kelas. Materi atau bab mana yang harus disampaikan dengan video mana yang cukup dengan media sederhana lain. Apabila menggunakan video setelah penayangan video dilakukan proses tindak lanjut dengan mendiskusikan video yang telah ditayangkan, tanya jawab.</p>

	Hambatan jarang, hanya saja durasi video yang terlalu cepat membuat penjelasan jadi kurang detail.
--	--

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru menyesuaikan materi dengan penggunaan media. Materi mana yang harus menggunakan video sebagai media pembelajaran. Setelah itu dilakukan proses tindak lanjut dari penayangan video dengan cara berdiskusi, melakukan tanya jawab. Dan guru menyayangkan durasi video yang terlalu cepat membuat penjelasan jadi kurang detail.

4. Menggunakan media dan materi

Pada tahap menggunakan media dan materi, data diperoleh melalui 5 indikator dan 9 pernyataan dalam kuesioner. Keseluruhan data dalam kategori ini dijabarkan sebagai berikut.

4.1 Pratinjau metode, media dan materi.

Tabel 11. Hasil pernyataan guru mereview materi minggu lalu sebelum memulai pembelajaran.

Pilihan	F	%
Selalu	35	58%
Kadang – kadang	24	40%
Tidak pernah	1	2%

Jumlah	60	100%
--------	----	------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 35 siswa (58%) berpendapat selalu. Sebanyak 24 siswa (40%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu mereview materi minggu lalu sebelum memulai pembelajaran.

4.2 Menyiapkan teknologi, media serta materi.

Dalam indikator yang kedua, terbagi menjadi 3 (tiga) pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut penjabaran data dari masing-masing pernyataan:

Tabel 12. Hasil pernyataan ketika memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar.

Pilihan	F	%
Selalu	18	30%
Kadang – kadang	39	65%
Tidak pernah	3	5%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 18 siswa (30%) berpendapat selalu. Sebanyak 39 siswa (65%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 3 siswa (5%) memilih tidak pernah.

Tabel 13. Hasil pernyataan selain video pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran lain.

Pilihan	F	%
Selalu	37	62%
Kadang – kadang	21	35%
Tidak pernah	2	3%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 37 siswa (62%) berpendapat selalu. Sebanyak 21 siswa (35%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 2 siswa (3%) memilih tidak pernah.

Tabel 14. Hasil pernyataan pembelajaran di kelas guru menggunakan video pembelajaran.

Pilihan	F	%
Selalu	5	8%
Kadang – kadang	54	90%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 5 siswa (8%) berpendapat selalu. Sebanyak 54 siswa (90%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Sehingga dari hasil penjabaran data dari ketiga pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa selain video pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran lain karena kadang – kadang saja pembelajaran di kelas guru menggunakan video pembelajaran.

Hasil data juga diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 15. Hasil wawancara dalam indikator proses pemilihan media, materi dan teknis pembelajaran.

Pertanyaan	Narasumber
Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku pegangan lain sebagai pelengkap dalam pembelajaran geografi?	Iya, buku paket tetap sebagai pedoman pembelajaran utama. Videolah sebagai penunjang untuk melengkapi kegiatan pembelajaran.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru masih tetap menggunakan buku paket utama. Bahkan buku paket tersebut adalah media utama siswa untuk belajar, video dijadikan sebagai media pembantu/penunjang untuk melengkapi kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.

4.3 Menyiapkan peserta didik.

Tabel 16. Hasil pernyataan guru menata posisi duduk siswa agar dapat berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain dan melihat video dengan jelas.

Pilihan	F	%
Selalu	16	27%
Kadang – kadang	43	71%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 16 siswa (27%) berpendapat selalu. Sebanyak 43 siswa (71%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa mengatakan guru menata posisi duduk siswa agar dapat berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain dan melihat video dengan jelas.

4.4 Menyiapkan lingkungan

Dalam indikator yang kedua, terbagi menjadi 2 (dua) pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut penjabaran data dari masing-masing pernyataan:

Tabel 17. Hasil pernyataan keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran tenang.

Pilihan	F	%
Selalu	7	12%
Kadang – kadang	49	82%
Tidak pernah	4	6%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 7 siswa (12%) berpendapat selalu. Sebanyak 49 siswa (82%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 4 siswa (6%) memilih tidak pernah.

Tabel 18. Hasil pernyataan penyampaian materi dalam program video pembelajaran dapat dimengerti.

Pilihan	F	%
Selalu	20	33%
Kadang – kadang	39	65%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 20 siswa (33%) berpendapat selalu. Sebanyak 39 siswa (65%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Sehingga dari hasil penjabaran data dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran tidak selalu tenang. Dan penyampaian materi dalam program video pembelajaran kadang – kadang dapat dimengerti.

4.5 Menyediakan pengalaman belajar

Tabel 19. Hasil pernyataan guru menciptakan pengalaman belajar untuk siswa dalam belajar menggunakan video.

Pilihan	F	%
Selalu	23	38%
Kadang – kadang	31	52%
Tidak pernah	6	10%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 23 siswa (38%) berpendapat selalu. Sebanyak 31 siswa (52%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 6 siswa (10%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa mengatakan guru menciptakan pengalaman belajar untuk mereka dalam belajar menggunakan video.

5. Melibatkan peran serta peserta didik.

Pada tahap melibatkan peran peserta didik, data diperoleh melalui 3 indikator dan 5 pernyataan dalam kuesioner. Keseluruhan data dalam kategori ini dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Interaksi guru dengan siswa.

Tabel 20. Hasil pernyataan siswa meminta guru untuk menjelaskan secara detail terhadap materi & video pembelajaran yang belum dimengerti.

Pilihan	F	%
Selalu	31	52%
Kadang – kadang	27	45%
Tidak pernah	2	3%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 31 siswa (52%) berpendapat selalu. Sebanyak 27 siswa (45%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 2 siswa (3%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan siswa selalu meminta guru untuk menjelaskan secara detail terhadap materi & video pembelajaran yang belum dimengerti.

5.2 Melatih pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Dalam indikator yang kedua, terbagi menjadi 3 (tiga) pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut penjabaran data dari masing-masing pernyataan:

Tabel 21. Hasil pernyataan guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.

Pilihan	F	%
Selalu	52	87%
Kadang – kadang	7	11%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 52 siswa (87%) berpendapat selalu. Sebanyak 7 siswa (11%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Tabel 22. Hasil pernyataan guru memberikan tugas dari video pembelajaran yang ditayangkan.

Pilihan	F	%
----------------	----------	----------

Selalu	18	30%
Kadang – kadang	33	55%
Tidak pernah	9	15%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 18 siswa (30%) berpendapat selalu. Sebanyak 33 siswa (55%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 9 siswa (15%) memilih tidak pernah.

Tabel 23. Hasil pernyataan setelah penyampaian video selesai guru meminta siswa berdiskusi dengan teman lainnya mengenai video yang ditayangkan.

Pilihan	F	%
Selalu	19	32%
Kadang – kadang	38	63%
Tidak pernah	3	5%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 19 siswa (32%) berpendapat selalu. Sebanyak 38 siswa (63%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 3 siswa (5%) memilih tidak pernah.

Sehingga dari hasil penjabaran data dari ketiga pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan

waktu kepada siswa untuk bertanya, guru memberikan tugas dari video pembelajaran yang ditayangkan dan setelah penyampaian video selesai siswa diminta berdiskusi dengan teman lainnya mengenai video yang telah ditayangkan.

Hasil data juga diperkuat dari wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 24. Hasil wawancara dalam indikator proses pemilihan media, materi dan teknis pembelajaran.

Pertanyaan	Narasumber
Apakah proses tindak lanjut setelah penayangan video pembelajaran di kelas?	Iya, biasanya setelah menayangkan video saya (guru) mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan atau juga memberikan siswa tugas terkait video tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ada proses tindak lanjut setelah guru menggunakan video pembelajaran di kelas, yaitu guru mengajak siswa mendiskusikan mengenai video yang telah ditayangkan dan juga memberikan tugas terkait video pembelajaran tersebut.

5.3 Memotivasi siswa untuk giat belajar

Tabel 25. Hasil pernyataan Belajar menggunakan video pembelajaran menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pilihan	F	%
Selalu	31	52%
Kadang – kadang	28	46%
Tidak pernah	1	2%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 31 siswa (52%) berpendapat selalu. Sebanyak 28 siswa (46%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 1 siswa (2%) memilih tidak pernah.

Dari penjabaran data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan belajar menggunakan video selalu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

6. Evaluasi dan revisi

Pada tahap melibatkan peran peserta didik, data diperoleh melalui 2 indikator dan 2 pernyataan dalam kuesioner. Keseluruhan data dalam kategori ini dijabarkan sebagai berikut.

6.1 Memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam indikator yang kedua, terbagi menjadi 2 (dua) pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Berikut penjabaran data dari masing-masing pernyataan:

Tabel 26. Hasil pernyataan guru membuat kesimpulan dari hasil tayangan video pembelajaran.

Pilihan	F	%
Selalu	36	60%
Kadang – kadang	21	35%
Tidak pernah	3	5%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 36 siswa (60%) berpendapat selalu. Sebanyak 21 siswa (35%) berpendapat kadang – kadang. Dan sedikitnya 3 siswa (5%) memilih tidak pernah.

Tabel 27. Hasil pernyataan guru memberikan penilaian untuk siswa.

Pilihan	F	%
Selalu	50	83%
Kadang – kadang	10	17%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua 50 siswa (83%) berpendapat selalu. Sebanyak 10 siswa (17%) berpendapat kadang – kadang. Dan tidak ada yang memilih tidak pernah.

Sehingga dari hasil penjabaran data dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu membuat kesimpulan setelah penayangan video dan memberikan

penilaian terhadap hasil belajar atau tugas - tugas yang telah dikerjakan siswa.

6.2 Mengevaluasi metode, media dan materi yang digunakan.

Dalam indikator ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru geografi.

Tabel 28. Hasil wawancara dalam mengevaluasi metode, media dan materi yang digunakan.

Pertanyaan	Narasumber
Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi media pembelajaran yang telah digunakan?	Tidak, karena belum ada kemampuan.kompetensi dalam mengevaluasi sebuah media. Dan belum ada evaluator khusus media di SMAN 107 Jakarta.

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu mengevaluasi media video pembelajaran yang telah digunakan, serta belum adanya evaluator khusus media di SMAN 107 Jakarta.

Berikut data penelitian yang berupa observasi untuk guru.

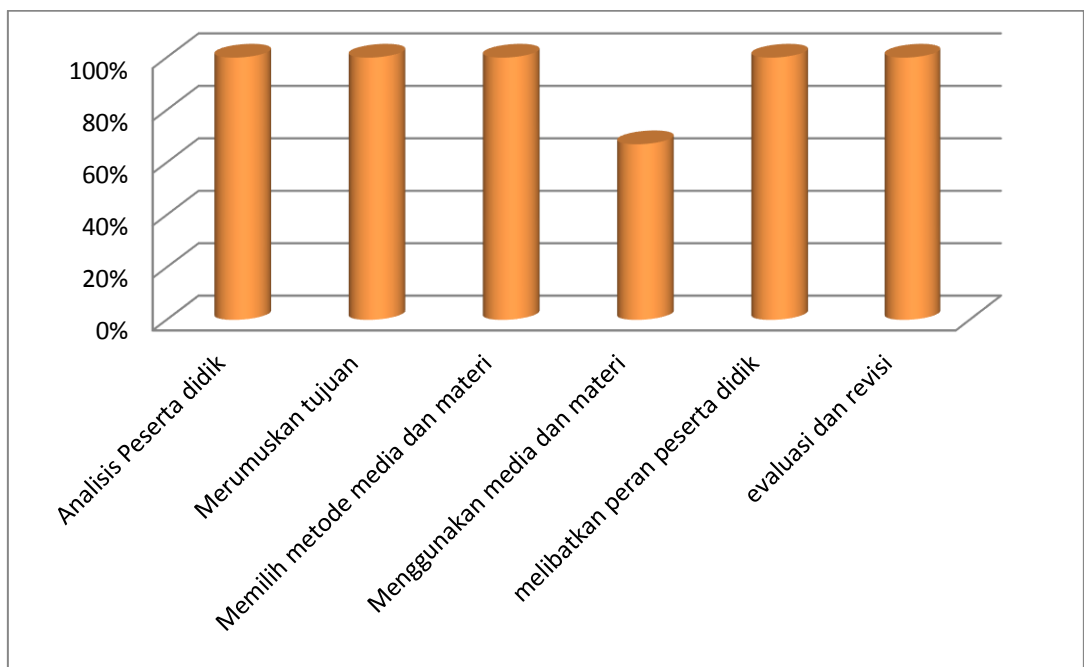
Tabel 29. Pedoman Observasi Guru

No	Kegiatan	Jawaban	Hasil skor	Deskripsi
Analisis peserta didik				
1	Guru menganalisis karakter dan gaya belajar peserta didik	Ya	1	Guru mencari tahu kesukaan dan gaya belajar para siswa, menganalisis latar belakang siswa, berapa siswa yang memakai kacamata, adakah siswa yang berkebutuhan khusus.
Merumuskan tujuan				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu	Ya	1	Penjelasan tujuan pembelajaran dikemukakan di awal pembelajaran setelah guru mengabsen dan mereview materi minggu lalu
Memilih metode, media dan materi				
3	Guru menggunakan buku paket utama	Ya	1	Buku paket tetap digunakan oleh guru. Karena materi utama berasal dari buku paket yang guru gunakan.
Memanfaatkan media dan materi				
4	Guru mereview materi sebelumnya pada pertemuan yang lalu	Ya	1	Sebelum guru memulai pembelajaran, guru mereview atau mengulas kembali materi yang minggu lalu telah dijelaskan. Review materi bertujuan untuk merangsang siswa untuk bersikap aktif.
5	Guru mengalami hambatan dalam penggunaan media video	Tidak	0	Hambatan hanya durasi video yang cepat, membuat materi kurang detail.
6	Guru menguasai pengoprasian media video	Ya	1	Pengoprasian video dilakukan sendiri oleh guru geografi

	pembelajaran			
7	Guru mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran dengan mengatur posisi duduk siswa	Ya	1	Setelah melakukan review materi, menjelaskan tujuan pembelajaran. guru mengatur posisi duduk siswa sebelum memulai pembelajaran. agar siswa dapat melihat video pembelajaran dengan jelas.
8	Guru mempersiapkan media video dan sarana penunjang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Ya	1	Media video digunakan bila materi harus disampaikan dengan media penunjang pembelajaran.
9	Guru mengkombinasikan media video dengan metode pembelajaran lain	Tidak	0	Setelah penayangan video dilakukan diskusi, tanya jawab.
Melibatkan peran serta peserta didik				
10	Siswa meminta guru menjelaskan lebih detail mengenai materi yang ditayangkan	Ya	1	Siswa kadang masih bersifat pasif, harus ada rangsangan dari guru agar siswa aktif.
11	Guru melakukan proses tindak lanjut setelah penayangan video selesai	Ya	1	
Evaluasi dan revisi				

12	Guru memberikan penilaian terhadap siswa	Ya	1	Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap tugas, serta hasil diskusi yang telah dilakukan siswa.
Jumlah skor			10	
Persentase			83%	

Berdasarkan hasil pedoman observasi pada langkah analisis peserta didik, merumuskan tujuan, memilih metode, media dan materi, menggunakan media dan materi, melibatkan peran serta peserta didik, evaluasi dan revisi diperoleh hasil bahwa butir pernyataan pada lembar observasi 83% dengan predikat **baik sekali**.



B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kuesioner yang diberikan kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada guru dan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis peserta didik

Dilihat dari deskripsi data pada tahap analisis peserta didik dari kuesioner yang telah disebar didapatkan data sebanyak 42 siswa dari 60 siswa (70%) mengatakan guru tidak pernah menyamakan persepsi para siswa mengenai pembelajaran. Namun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru geografi kelas XI IPS di SMAN 107 Jakarta didapatkan data sebaliknya, guru menganalisis karakteristik siswa dan gaya belajar siswa.

Guru seharusnya memberikan pendekatan yang sistematis untuk menganalisis karakteristik para siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Dalam menganalisis peserta didik guru tidak hanya menyamakan persepsi namun harus menganalisis karakteristik umum siswa karena ini adalah keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan individual para siswa. Selain itu mengidentifikasi kompetensi dasar spesifik para siswa dan terakhir gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada serangkaian sifat

psikologis yang menentukan bagaimana seorang individual merasa, berinteraksi dengan, dan merespons secara emosional terhadap lingkungan belajar.3 faktor tersebut adalah kunci keberhasilan dalam menganalisis peserta didik.

2. Merumuskan Tujuan

Ketika tahap merumuskan tujuan, dilihat dari deskripsi data dan dari kuesioner yang disebar didapatkan data 51 dari 60 siswa (85%) mengatakan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan di pernyataan lain sebanyak 31 dari 60 siswa (52%) mengatakan guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Serta data yang dilakukan dari wawancara kepada guru pada tahap merumuskan tujuan didapatkan data guru membuat RPP yang mengintegrasikan video sebagai media pembelajaran mata pelajaran geografi untuk materi yang memang penjelasannya diharuskan menggunakan video.

Yang dilakukan guru geografi sudah cukup baik, maka dampaknya dengan begitu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Maka guru harus menyatakan tujuan pembelajaran sespesifik mungkin.

3. Memilih Metode, Media dan Materi.

Dilihat dari deskripsi data pada tahap memilih metode, media dan materi dari kuesioner yang telah disebar didapatkan data

sebanyak 44 dari 60 siswa (73%) mengatakan guru memilih video sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran geografi. Lalu dari wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai tahap pemilihan metode, media dan materi didapatkan data pemilihan materi disesuaikan dengan kondisi di kelas, materi mana yang sebaiknya disampaikan menggunakan video mana yang tidak.

Yang dilakukan guru dalam tahap tersebut sudah benar. Pemilihan metode, media serta bahan ajar atau materi yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, dampaknya akan menciptakan hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam memilih teknologi dan media harus disesuaikan dengan mempertimbangkan kumpulan sumber daya yang tersedia, keberagaman para siswa, dan tujuan belajar spesifik yang harus dicapai. Dalam memilih materi pun guru dapat memilih materi yang tersedia, mengubah materi yang ada, atau merancang materi baru.

4. Menggunakan media dan materi.

Dilihat dari deskripsi data pada tahap menggunakan media dan materi, dari penyebaran kuesioner didapatkan data bahwa sebanyak 54 dari 60 siswa (90%) mengatakan kadang-kadang guru menggunakan video di dalam kelas. Dikarenakan banyaknya data dari kuesioner pada tahap menggunakan media dan materi

ini, tidak dapat ditampilkan semua. Namun data tersebut diperkuat lagi dari wawancara yang dilakukan guru mengatakan masih menggunakan buku paket sebagai media belajar utama.

Cara menggunakan media pembelajaran tersebut belum memberikan dampak efektif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap penggunaan media dan materi ini seharusnya dilakukan dengan benar – benar matang dengan meliputi 5 tahap yaitu,

- a. Mempratinjau teknologi, media dan materi.

Guru melakukan ini tujuannya adalah memilih bagian yang langsung selaras dengan mata pelajaran.

- b. Menyiapkan teknologi, media dan material.

Guru harus menyiapkan teknologi, media dan materi yang akan mendukung aktivitas pembelajaran. Langkah pertama adalah mengumpulkan seluruh perlengkapan yang akan dibutuhkan.

- c. Menyiapkan lingkungan.

Aturlah fasilitas ruangan yang tepat, sumber tenaga listrik, dan pencahayaan ruangan, agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan baik, serta atur posisi siswa satu sama lain agar mudah bagi siswa untuk membahas sebuah topik atau berdiskusi.

d. Menyiapkan peserta didik.

Siapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, informasikan kepada siswa mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai.

e. Menyediakan pengalaman belajar.

Guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran. Jika pengalaman belajar adalah yang berpusat pada guru, maka akan melibatkan presentasi, latihan dan praktik. Diharapkan siswa memiliki pengalaman dalam proses presentasi.

5. Melibatkan peran peserta didik

Dilihat dari deskripsi data dan kuesioner yang telah disebar didapatkan data sebanyak 31 dari 60 siswa (52%) mengatakan siswa selalu meminta guru menjelaskan detail video yang tidak dimengerti, dan pernyataan selanjutnya mengatakan 52 dari 60 siswa (87%) guru selalu memberikan waktu untuk siswa bertanya. Pernyataan lain pun mengatakan 33 dari 60 siswa (55%) diberikan tugas dari video yang telah ditayangkan. Lalu ketika melakukan wawancara kepada guru mengenai tahap melibatkan peran serta peserta didik didapatkan data guru melibatkan peran serta siswa dalam pembelajarannya. Data tersebut diperkuat melalui observasi yang dilakukan didapatkan data guru melakukan proses tindak lanjut setelah penayangan video selesai.

Tindakan yang dilakukan guru sudah cukup baik, karena agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru harus membangkitkan minat siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran. Aktifitas tersebut sebaiknya dapat membantu siswa untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan mendapat umpan balik.

6. Evaluasi dan revisi

Dilihat dari deskripsi data, dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada siswa, pada tahap evaluasi dan revisi didapatkan data bahwa sebanyak 36 dari 60 siswa (60%) mengatakan guru membuat kesimpulan dari tayangan video pembelajaran dan selalu memberikan penilaian untuk siswa. Data ini diperkuat dari observasi yang dilakukan menyatakan guru memberikan penilaian untuk siswa dari setiap tugas – tugas yang telah dikerjakan. Namun dari hasil wawancara didapatkan data guru tidak melakukan evaluasi terhadap media video pembelajaran yang telah digunakan.

Penilaian dan perbaikan adalah aspek yang sangat mendasar untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dan revisi sangat penting bagi pengembangan pembelajaran yang berkualitas. Penilaian dapat berupa penilaian hasil belajar siswa, dan apabila guru belum mampu mengevaluasi seharusnya dapat

meminta bantuan kepada evaluator media untuk mengevaluasi media pembelajaran yang telah digunakan, agar apabila media sudah dievaluasi memiliki dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti penelitian lain pada umumnya, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan saja media video yang digunakan di SMAN 107 Jakarta. Tidak bisa jauh untuk mengevaluasi media video yang telah digunakan.
2. Penelitian ini tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran.
3. Observasi hanya dilakukan oleh 1 observer yaitu peneliti sendiri karena hanya dilakukan observasi sekali dan hanya kelas XI IPS , namun waktu observasi dibarengi dengan kegiatan proses pengambilan data dan wawancara kepada guru geografi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi dimulai dari tahap analisis peserta didik; merumuskan tujuan; memilih metode, media dan materi; menggunakan media dan materi; melibatkan peran peserta didik; evaluasi dan revisi; tahapnya sudah cukup baik.

Penjelasan kesimpulan lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Analisis Peserta Didik

Secara umum dalam menganalisis peserta didik di kelas XI IPS SMAN 107 Jakarta guru telah melakukan analisis peserta didik dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, karakteristik dan gaya belajar siswa, menganalisis latar belakang para siswa, melihat adakah siswa di kelas XI IPS yang berkebutuhan khusus, namun guru belum mampu menyamakan persepsi mengenai kegiatan pembelajarannya.

2. Merumuskan Tujuan

Perumusan tujuan yang dilakukan guru sudah cukup baik dengan membuat RPP yang mengintegrasikan video sebagai media yang akan menunjang pembelajaran pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 107 Jakarta. Guru pun selalu melakukan penjelasan tujuan pembelajaran di kelas sebelum memulai pembelajaran.

3. Memilih Metode, Media dan Materi

Tahap memilih metode, media dan materi dilakukan guru dengan memilih materi mana yang sebaiknya dijelaskan dengan bantuan media video dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dapat dikatakan dalam tahap pemilihan media dan materi sudah dapat dikatakan dalam predikat baik.

4. Menggunakan Media dan Materi

Penggunaan media dan materi yang dilakukan oleh guru geografi kelas XI di SMAN 107 Jakarta sudah dapat dikatakan cukup baik namun memang pemanfaatannya belum optimal dan prosedurnya belum baik bila dilihat menurut prosedur ASSURE. Video tidak selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran geografi di dalam kelas, padahal fasilitas yang tersedia cukup memadai, padahal dengan menggunakan media video para siswa cukup termotivasi untuk belajar. Karena dengan menggunakan video, materi yang

sifatnya masih abstrak dapat dikonkretkan dengan visualisasi melalui video. Materi yang belum mereka mengerti dikarenakan belajar hanya melalui gambar diam dapat siswa pahami bila materi dijelaskan melalui video seperti kejadian aslinya.

5. Melibatkan Peran Peserta Didik

Tahap ketika melibatkan peran peserta didik guru dikatakan mampu melakukannya dengan baik. Guru mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar ketika guru menggunakan video untuk media mereka belajar. Siswa menjadi aktif dengan meminta guru menjelaskan lebih detail apabila ada materi atau video yang sudah ditayangkan belum siswa mengerti.

6. Evaluasi dan Revisi

Tahap evaluasi dan revisi yang dilakukan sudah baik, guru selalu memberi kesimpulan di akhir pembelajaran atau kesimpulan dari hasil tayangan video pembelajaran. Guru melakukan proses tindak lanjut setelah penayangan media video dengan meminta para siswa berdiskusi, melakukan tanya jawab, mengerjakan tugas mengenai video yang telah ditayangkan. Guru pun member penilaian kepada siswa. Meterbatasan guru di tahap ini hanya guru masih belum mampu dan kompeten mengevaluasi media video pembelajaran yang sudah digunakan.

B. Implikasi

Mengacu pada kesimpulan penelitian ini, maka dalam pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI SMAN 107 Jakarta maka implikasi atau dampak yang ada adalah:

1. Dengan tersedianya video sebagai media pembelajaran maka dapat membantu guru menjelaskan materi yang sifatnya sebuah proses atau fenomena yang memakan waktu sangat cepat atau sangat lambat dapat divisualisasikan oleh video hanya dalam beberapa menit saja.
2. Dengan memanfaatkan video sebagai media belajar diharapkan akan menarik minat dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.
3. Penggunaan media yang tepat dapat menghasilkan kompetensi yang diharapkan tercapai, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Dengan bantuan media video guru memiliki banyak waktu untuk menjelaskan materi dimana guru tidak perlu lagi menulis di papan tulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Saran

Bagian akhir dari tulisan ini adalah saran – saran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran atau sejenisnya dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mengerti dengan baik prosedur pemanfaatan media menurut prosedur ASSURE yang melalui tahap analisis peserta didik, merumuskan tujuan, memilih metode, media dan materi, menggunakan media dan materi, melibatkan peran peserta didik, evaluasi dan revisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.
2. Bagi guru – guru mata pelajaran lain diharapkan menggunakan media video untuk membantu proses pembelajaran mereka. Khususnya mata pelajaran yang sifatnya memvisualisasikan sesuatu atau sebuah proses dan fenomena seperti mata pelajaran biologi, olahraga, dan kimia.
3. Bagi organisasi/institusi pendidikan ataupun pelatihan, bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua media atau lebih akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru & Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Prestasi Pustaka, Jakarta: 2011).
- Ariani, Niken & Dany Haryanto. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*, (Jakarta: PT. PrestasiPustakarya, 2010).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1989).
- Endah, Sumarti. Youtube: Sumber Belajar Inovatif untuk Program Pendidikan Keperawatan (Jurnal Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2012).
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor, Galia Indonesia, 2014).
- Huda, Miftahul. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013).
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press: 2011).
- Januszewski, Alan & Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition With Commentary*, (New York: 2008).
- Kountor, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2009).
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*: Jakarta, Ghalia Indonesia2011.
- Lasmono, Suharto. *Pemanfaatan Program TV/Video* (Jakarta: Pustekkom, 1999).
- Latuheru, John D. *Media Pengembangan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta:Depdikbud, 1988).
- Miarso, Yusufhadi *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2005).
Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: 1997).
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008).

Musfiqon, HM. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*: Jakarta: TB. Khalid, 2012).

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).

Rivai, Agus. *Media Teknologi*, (Banten: Penerbit Karunika Universitas Terbuka, 2012).

Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Sadiman, Arief dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984).

Seels, Barbara B. & Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: IP.UNJ, 1994).

Setyosari, dkk, *Media Pembelajaran*, (Malang: Elang Emas, 2005).

Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).

Sholeh, Muh. *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi tingkat SMA*, (Semarang: UNNES, 2007).

Smaldino dkk, *Instructional Technology and Media for Learning* (Prenada Media Group, 2011).

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka).

Sutikno, M. Sobri. *Metode dan Model – Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014).

Susilana, Rudi & Ceppy Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Jakarta: CV. Wacana Prima, 2008).

<http://hiduptanpajudul.wordpress.com/2009/11/08/definisi-tp-2004/> diunduh pada tanggal 8 November 2015

<http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kemenag.go.id/file/dokumen/pp1905.pdf> diunduh pada tanggal 10 Desember 2015

http://www.google.id.url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://massofa.files.wordpress.com/2008/07/permendiknas_2206_kerangka_dasar.pdf diunduh pada tanggal 10 Desember 2015

LAMPIRAN I

Kisi – kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Tek.Pengolahan Data	Siswa	Guru
Pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 107	Analisis peserta didik	Menganalisis kebutuhan peserta didik	Guru	Observasi		1
				Wawancara		1
		Menyamakan Apersepsi	Siswa	Penyebaran angket	7	
	Merumuskan tujuan	Rumusan tujuan dari RPP	Guru	Penyebaran angket		
				Wawancara		2
		Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	Guru & siswa	Penyebaran angket	1	
				Observasi		5
		Relevansi tujuan pembelajaran dengan media atau metode yang digunakan	Siswa	Penyebaran angket	2	
	Memilih media, metode dan bahan ajar	Memilih media, materi pembelajaran	Guru	Penyebaran angket	4	
				Proses pemilihan media, materi dan teknis pembelajaran	Guru	Observasi
				Wawancara		

	Memanfaatkan media, metode dan bahan ajar	Pratinjau metode, media dan materi	Guru & siswa	Penyebaran angket	14	
				Observasi		4
		Menyiapkan teknologi, media serta materi	Guru & siswa	Penyebaran angket	8,16,17	
				Observasi		2, 6, 8, 11
				Wawancara		5
		Menyiapkan peserta didik	Siswa	Penyebaran angket	3	
		Menyiapkan lingkungan	Guru & siswa	Penyebaran angket	5,6,18	
				Observasi		7
		Menyediakan pengalaman belajar	Siswa	Penyebaran angket	11	
		Melibatkan peran serta peserta didik	Interaksi guru dengan siswa	Guru & siswa	Penyebaran angket	10
Observasi					9	
Wawancara					7	
Melatih pengetahuan dan ketrampilan siswa	Guru & siswa		Penyebaran angket	12,13,15		
			Observasi		10	
			Wawancara		6	
Memotivasi siswa untuk giat belajar	Guru		Penyebaran angket	9,		

	Evaluasi dan perbaikan	Memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa	Guru & siswa	Penyebaran angket	19,20	
				Observasi		12
		Mengevaluasi metode, media dan materi yang digunakan	Guru	Wawancara		9

Tabel 2. Kisi – kisi

Kuesioner

Pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 107

(Untuk siswa)

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan baik dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dengan member tanda centang (√) pada kotak yang tersedia SL (Selalu), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah)
3. Jawaban harus jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	SL	KD	TP
1	Pada awal pembelajaran siswa mendapat penjelasan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			
2	Guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
3	Guru menata posisi duduk siswa agar dapat berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain			
4	Guru memilih video sebagai media pembelajaran untuk materi geografi			
5	Keadaan kelas yang digunakan untuk pemanfaatan video pembelajaran tenang			
6	Penyampaian materi dalam program video pembelajaran dapat dimengerti			
7	Guru menyamakan persepsi siswa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran			
8	Ketika memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar			
9	Belajar menggunakan video menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik			
10	Siswa meminta guru untuk menjelaskan secara detail terhadap materi dari video pembelajaran yang belum dimengerti			
11	Guru menciptakan pengalaman belajar untuk siswa dalam belajar menggunakan video			
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya			
13	Guru memberikan tugas dari video pembelajaran yang telah ditayangkan			
14	Guru mereview materi minggu lalu sebelum memulai pembelajaran			
15	Setelah penyampaian video selesai guru meminta siswa berdiskusi dengan teman – temanya mengenai video yang telah ditayangkan			

16	Selain video pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran lain			
17	Setiap pembelajaran di kelas guru menggunakan video pembelajaran			
18	Fasilitas kelas untuk penggunaan video pembelajaran cukup memadai			
19	Guru membuat kesimpulan dari hasil tayangan video pembelajaran			
20	Guru memberikan penilaian untuk siswa			

Format Observasi Untuk Guru

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI KELAS XI SMAN 107 JAKARTA**

Kelas:

Tanggal:

Topik:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru menganalisis karakter dan gaya belajar peserta didik			
2	Guru mengalami hambatan dalam penggunaan media video			
3	Guru menggunakan buku paket utama			
4	Guru mereview materi sebelumnya pada pertemuan yang lalu			
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu			
6	Guru menguasai pengoprasian media video pembelajaran			
7	Guru mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran dengan mengatur posisi duduk siswa			
8	Guru mempersiapkan media video dan sarana penunjang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran			
9	Siswa meminta guru menjelaskan lebih detail mengenai materi yang ditayangkan			
10	Guru melakukan proses tindak lanjut setelah penayangan video selesai			
11	Guru mengkombinasikan media video dengan metode pembelajaran lain			
12	Guru memberikan penilaian terhadap siswa			

Tanggal,.....

Observer,

M. Andhika Ramadhan

Pedoman Wawancara Untuk Guru

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI KELAS XI SMAN 107 JAKARTA**

Nama :

1. Bagaimana teknis Bapak/Ibu dalam menganalisis kebutuhan peserta didik??

Jawaban:
.....
.....

2. Bagaimana Bapak/Ibu membuat RPP yang mengintegrasikan video pembelajaran?

Jawaban :
.....
.....

3. Bagaimana guru memilih materi geografi yang ada di video lalu bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang tepat untuk video tersebut?

Jawaban :
.....
.....

4. Jenis video apa saja yang Bapak/Ibu miliki?

Jawaban :
.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku pegangan lain sebagai pelengkap dalam pembelajaran geografi?

Jawaban :
.....
.....

6. Apakah proses tindak lanjut setelah penayangan video pembelajaran di kelas?

Jawaban :
.....
.....

7. Apakah Bapak/Ibu melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :
.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam penggunaan video pembelajaran?

Jawaban :
.....
.....

9. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi media pembelajaran yang telah digunakan?

Jawaban :
.....
.....

10. Bagaimana sistematika kegiatan pembelajaran di dalam kelas Bapak/Ibu saat menggunakan video pembelajaran?

Jawaban :
.....
.....

LAMPIRAN II

FOTO OBSERVASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Andhika Ramadhan. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 Juni 1993. Anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan H. Endang Kusnadi dan Hj. Wiwin Kustiwi.

Pendidikan formal yang pernah dijalani antara lain TK Tunas Sandang berlanjut di SDN 21 Jakarta Timur mulai dari tahun 1999 – 2005 dilanjutkan SMPN 165 Jakarta dari tahun 2005 – 2008 kemudian dilanjutkan di tingkat atas SMAN 107 Jakarta Timur mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai dari tahun 2008 – 2011. Pada tahun 2011 diterima di Universitas Negeri Jakarta jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan melalui jalur Penmaba, dan lulus pada tahun 2016.

Pengalaman organisasi yang pernah digeluti antara lain pernah menjadi ketua pramuka semasa sekolah di SMPN 165 Jakarta. Dan menjadi ketua ekstrakurikuler musik di SMAN 107 selama 1 tahun.